

**STRATEGI PELESTARIAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan Pada Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:
ALAUDDIN
MAKASSAR

AMIRULLAH
40400112118

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

MOTTO

*"Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah
ketakutan itu sendiri"*

**Kepuasan itu terletak pada usaha,
bukan pada pencapaian hasil,
berusaha keras adalah kemenangan besar**

(Mahatma Gandhi)



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

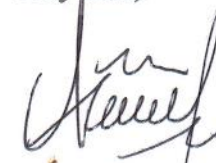
Nama : Amirullah
Nim : 40400112118
Tempat/ tgl. Lahir : Bima, 03 Februari 1995
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab Dan Humaniora
Alamat : Jl. Pagentungan, BTN. Cita Alam Lestari-Gowa
Judul : Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR, 13 Agustus 2017 M
20 Dzulkaidah 1438 H

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Penyusun,



Amirullah

Nim: 40400112118

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Amirullah**, Nim: **40400112118**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi ini yang bersangkutan dengan judul ***“Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”***. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 18 Agustus 2017

Pembimbing I


Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS

Pembimbing II


Saenal Abidin, S.IP., M.Hum.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” yang disusun oleh saudara Amirullah dengan NIM 40400112118, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jum’at, 25 Agustus 2017 M, yang bertepatan 03 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, (dengan beberapa perbaikan).

Samata Gowa, 25 Agustus 2017 M
03 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Rahman R, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Nurlidiawati, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Himayah, S.Ag., SS., MIMS.	(.....)
Penguji II	: Syamsuddin, S.Hum., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS.	(.....)
Pembimbing II	: Saenal Abidin, S.IP., M.Hum.	(.....)

Diketaui oleh :



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
Nip : 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirrobbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat, karunia dan ridho-Nya telah meringankan langkah studi penyusun. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan ummat manusia Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan semua pengikutnya, Amin. Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhususnya kepada kedua orangtua ayahanda Firdaus, SH dan Ibunda, Sitti Afnah yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, mendidik, mengajarkan arti kehidupan, kedewasaan, dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan serta kebahagiaan hidup penulis. Tidak lupa juga kepada kaka tercinta Kurniatun dan Adik tersayang M.Furqan yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu bisa kakak yang baik. Juga kepada keluarga besar atas doa, kasih sayang dan motivasi selama penulis melaksanakan studi dan turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun moril.

Selain itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, peneliti juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, para Wakil Rektor, dan seluruh Staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
2. Dr. Barsihannor, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Dr. Abd. Rahman R, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Dr. Abd. Muin, M.Hum., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan Alumni Fakultas Adab dan Humaniora.
3. A. Ibrahim, S.Ag., SS, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Himayah, S.Ag.,SS, MIMS., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Taufiq Mathar, S.Pd., MLIS., Selaku Pembimbing I dan Saenal Abidin. S.IP., M.Hum., selaku Pembimbing II, yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat, dan motivasi hingga terselesaikanya penulisan Skripsi ini.
5. Himayah, S.Ag. S.S., MIMS., selaku Penguji I dan Syamsuddin, S,Hum., M.Si., selaku penguji II, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
6. Para Dosen fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan segala jerih payah dan ketulusan, membimbing dan memadu perkuliahan, sehingga memperluas wawasan keilmuan penulis.

7. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar dan Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Staf/Tata Usaha di lingkungan Fakultas adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Petugas Perpustakaan yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Keluarga KKN ku kutemukan pengalaman yang baru dalam kebersamaan kita yang singkat ini.
11. Para Sahabat dan Seperjuangan ku, terkhususnya kepada Edy, Mentol, Fikar, Enal, dan teman-teman seperjuangan yang lain, yang telah banyak memberikan motivasi, nilai persahabatan, kebersamaan, baik suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini
12. Organisasi ku tercinta HMI Koms. Adab dan Humaniora, yang telah banyak melatih, mendidik, mengembangkan potensi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan juga kepada teman-teman di DEMA, HMJIP, yang telah memberikan support kepada peneliti
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungannya..

Dengan rendah hati peneliti haturkan terimakasih bagi semua pihak yang telah membantu terselesaikanya skripsi ini, semoga menjadi amal ibadah di akhirat nanti dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Akhirnya pneliti mengucapkan terimakasih atas perhatian semua pihak. Semoga karya yang sangat kecil ini mempunyai makna positif bagi kemajuan pengetahuan khususnya di dunia ilmu perpustakaan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1- 9
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	10-42
A. Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka	11
3. Maksud dan Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka.....	13
4. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka	13
5. Unsur-unsur Pelestarian Bahan Pustaka	15

6. Pengertian Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka	16
7. Tujuan Utama Pelestarian Bahan Pustaka	18
8. Skala Prioritas Pelestarian Bahan Pustaka	19
9. Proses Penyusunan Pelestarian Bahan Pustaka.....	20
10. Kebijakan Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka Monograf..	24
B. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka	32
1. Faktor Hewan	32
2. Faktor Alam	34
3. Faktor Manusia	36
C. Langkah-Langkah Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka	36
1. Mencegah Kerusakan Karena Faktor Manusia	37
2. Kerusakan Yang Disebabkan Oleh Serangga	39
3. Mencegah Kerusakan dari Faktor Alam	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43-48
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Sumber Data	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	45
C. Metode Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46

3. Dokumentasi	46
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49-75
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Perpustakaan.....	49
2. Visi dan Misi.....	52
3. Fungsi dan Tugas Perpustakaan.....	53
4. Koleksi Bahan Pustaka.....	53
5. Sumber Daya Manusia.....	55
B. Hasil Penelitian... ..	56
1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.....	56
a. Faktor Manusia	56
b. Faktor Binatang	59
c. Faktor Alam	60
d. Kondisi Fisik dan Usia Koleksi.....	60
2. Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.....	61
a. Tindakan Preventif	62
1) Pelestarian Fisik.....	62
2) Pelestarian Informasi.....	64
b. Tindakan Kuratif.....	64

1) Penjilidan	65
2) Penyampulan.....	67
C. Pembahasan.....	67
1. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka.....	68
2. Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka.....	72
BAB V PENUTUP	76-78
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79-80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Amirullah

Nim : 40400112118

Judul :Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Skripsi ini membahas tentang Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dan bagaimana strategi yang dilakukan pihak perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor-faktor kerusakan bahan pustaka dan bagaimana strategi yang dilakukan pihak perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Semua data akan dianalisis menggunakan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu ada beberapa faktor, pertama faktor manusia, faktor binatang, faktor alam, serta faktor kondisi fisik dan usia koleksi, dan strategi yang dilakukan perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu adanya tindakan preventif dari perpustakaan berupa kegiatan terhadap pelestarian fisik seperti pencegahan terhadap manusia, fumigasi, perawatan dan pemeliharaan, serta tindakan kuratif yaitu adanya kegiatan penjilidan, penyampulan dan pengeleman.

(Kata Kunci : Strategi Perpustakaan, Pelestarian)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai informasi memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan sarana penunjang dalam pendidikan. Perpustakaan sebagai pusat informasi dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lengkap, cepat dan tepat guna. Keberadaan perpustakaan akan dinilai baik dan bermanfaat jika dikelola oleh tenaga profesional atau yang lebih dikenal sebagai pustakawan. Pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepastakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan. (Aziz, 2006 : 44)

Sebuah perpustakaan umumnya memiliki koleksi bahan cetak dan non cetak. Bahan pustaka yang tercetak pada umumnya berbentuk buku, majalah, dan surat kabar. Semakin banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan tentunya membawa dampak dalam tatanan manajerial sebuah perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus berinovasi untuk menyajikan pelayanan prima kepada pemustakanya. Selain menyimpan dan mengembangkan koleksi, perpustakaan juga mempunyai tugas untuk memelihara bahan pustaka yang ada. Banyaknya kerusakan bahan pustaka sangat jelas membawa dampak negatif pada *kontinuitas* dan

kepuasaan pemustaka itu sendiri. Dampak-dampak itu dapat berupa buku yang rusak, warna tulisan yang sudah buram, sehingga dari dampak itu pemustaka menjadi enggan untuk berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu, pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka sangat penting dengan pertimbangan khazanah keilmuan pada masa mendatang, tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka *kontinuitas* transfer pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zamannya. Sehubungan dengan hal diatas, adapun ayat yang menjelaskan sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Ar-Rum / 30 : 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”
(Kementrian Agama RI, 2010).

Terkait dengan apa yang dijelaskan dalam ayat di atas bahwa sudah sangat tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, sehingga Allah memperingati manusia agar mereka merasakan dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka sendiri agar mereka kembali kejalan yang benar (Shihab, 2007:76).

Dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab I Ketentuan Umum, pada Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa perpustakaan adalah

institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Sekretariat Negara, UU RI, 2007).

Bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar harus dilestarikan sesuai dengan yang tercantum dalam Keppres No. 11 Tahun 1989 yang berbunyi, bahwa tugas pokok sebuah perpustakaan adalah menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan pelayanan informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan (Sekretariat Negara, Keppres, 1989). Sehubungan dengan hal tersebut, maka hendaknya perpustakaan dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam rangka melestarikan koleksi bahan pustaka yang ada.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat, maka sebuah lembaga perpustakaan dituntut juga untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, maka hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya bahan pustaka, dengan adanya perkembangan Teknologi Informasi tersebut, koleksi-koleksi yang telah ada tidak bisa kita abaikan begitu saja. Koleksi yang ada harus tetap kita lestarikan agar tidak mengalami kerusakan dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Hasil penelitian (Gustiyadi, 2013) tentang strategi pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukan strategi yang digunakan oleh pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di BPAD DIY terdapat beberapa poin, yaitu adanya kegiatan yang bersifat preventif yang terdiri dari perawatan bahan pustaka, fumigasi dan alih informasi dan tindakan bersifat kuratif yaitu penjilidan bahan pustaka, dan penyampulan buku.

Pelestarian bahan pustaka itu sendiri mempunyai arti yang luas diantaranya mencakup hal-hal perawatan, pemeliharaan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi, dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan kondisi bahan pustaka akan tetap bagus, terawat sehingga pengguna akan dapat merasa puas menggunakannya, tetapi terciptanya kegiatan-kegiatan tersebut juga harus didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga-tenaga yang terampil dan bermutu karena menyadari pentingnya pelestarian bahan pustaka pada setiap perpustakaan. (Purwono, 2010 : 123)

Menurut peneliti, pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi keberadaan perpustakaan selain pengadaan, pengolahan, dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Keberadaan bahan pustaka yang patut dilestarikan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan/perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut

satu sama lain berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya pemeliharaan dan pelestarian bahan pustaka yang baik.

Dari hasil observasi awal oleh peneliti di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, menunjukkan bahwa perpustakaan tersebut mengalami kelemahan dari segi pelestarian bahan pustaka, hal ini ditinjau dari koleksi perpustakaan yang kurang terawat sehingga menyebabkan koleksi bahan pustaka menjadi rusak, dari kerusakan tersebut hendaknya pihak perpustakaan atau dalam hal ini pustakawan memiliki peran *progresif* untuk melestarikan bahan pustaka sebagaimana fungsi dan tugas yang dimaksudkan dalam pengertian pustakawan sendiri yaitu orang yang bergerak di bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Karena pentingnya pelestarian bahan pustaka, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Maka peneliti mengangkat masalah “Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” hal ini dilatarbelakangi oleh peneliti dalam melihat koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan yang mengalami kerusakan akibat dari penyusunan buku-buku yang tidak teratur dan berantakan serta kendala lainnya seperti kurang cepat tanggapnya pustakawan dalam usaha perbaikan dan perawatan bahan pustaka dalam melestarikan koleksi yang ada sehingga menyebabkan koleksi menjadi cepat rusak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah hanya pada strategi pelestarian bahan pustaka, tingkat kerusakan bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka

2. Deskripsi Fokus

Untuk mempermudah dan memperoleh rumusan masalah tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, penulis menganggap perlu mengemukakan arti dari beberapa kata yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

- a. Strategi adalah suatu bangunan konsep sistemik dalam menentukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan

- b. Pelestarian adalah tindakan preventif untuk melindungi benda budaya termasuk bahan pustaka dalam mengendalikan kondisi lingkungan, melindungi faktor perusak lainnya termasuk salah penanganan.
- c. Bahan pustaka adalah semua koleksi atau hal yang mengandung informasi yang disimpan dan disajikan oleh perpustakaan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang penulis anggap relevan dengan objek penelitian. Ada beberapa buku atau karya tulis yang digunakan dalam penilitan ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Buku dengan judul *Pelestarian Bahan Pustaka* yang ditulis oleh Andi Ibrahim (2014). Buku ini membahas tentang macam-macam bahan pustaka, bagaimana cara melestarikan bahan pustaka serta latar belakang sejarah bahan pustaka, pengertian konservasi dan preservasi bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara menanggulangnya
2. Buku dengan judul *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, yang ditulis oleh Sulistyio Basuki. Buku ini membahas hampir semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kepastakaan, sehingga banyak yang menganggap buku ini sebagai salah satu buku pencetus tentang ilmu perpustakaan dalam bahasa indonesia. Salah satu pembahasan dalam buku ini tentang pelestarian bahan pustaka

3. *Pemilihan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan* oleh Hildawati Almah (2012). Buku ini membahas tentang penyiangan, perawatan dan pelestarian koleksi perpustakaan serta materi-materi lainnya yang berkaitan dengan pemilihan dan pengembangan koleksi perpustakaan.
4. Jurnal Khizanah Al-Hikmah tentang *Perawatan dan Pestaarian Bahan Pustaka* Vol.1 No.1 yang ditulis oleh Andi Ibrahim (2013). Jurnal ini membahas tentang keutamaan perawatan dan pelestarian pada bahan pustaka dan jenis-jenis koleksi yang ada di perpustakaan

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pihak perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis

Dari segi aspek teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya kajian ilmu perpustakaan, khususnya tentang pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pentingnya pelestarian bahan pustaka perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Penulis, melalui penelitian ini, penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam penelitian karena menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
- 3) Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari semua kalangan pembaca tanpa terkecuali.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, yaitu merupakan gabungan *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Strategi adalah suatu kebijakan, teknik, cara yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan (Sutarno, 2008:201). Sedangkan menurut Siagian, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

Strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan organisasi. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Sebuah lembaga perpustakaan haruslah memiliki rancangan strategi yang handal dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai, seperti yang diungkapkan oleh A.Halim tentang pengertian strategi yaitu suatu cara dimana sebuah lembaga atau

organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya

2. Pengertian Pelestarian Bahan Pustaka

Pengertian pelestarian menurut IFLA (*International Federation Of Library*) yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik serta penyimpanannya.

Menurut *Introduction To Conservation*, terbitan UNISCO tahun 1979 disebutkan bahwa istilah pelestarian berarti penanganan yang berhubungan langsung dengan benda, kerusakan oleh karena udara lembab, faktor kimiawi, serangan mikroorganisme yang harus dihentikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Perpustakaan Nasional, 1995: 2).

Bahan pustaka merupakan satu dari beberapa unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan selain gedung atau ruangan, peralatan atau perabot, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal (Martoatmodjo, 2012:1.1).

Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian koleksi bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor

eksternal maupun faktor internal. Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor eksternal antara lain mekanis atau kimiawi dari lingkungan dan hayati seperti kecerobohan pengguna dalam menggunakan bahan pustaka, debu, kotoran, serangga, kelembaban, dan suhu udara. Sedangkan faktor internal yang dapat merusak bahan pustaka antara lain terdapat pada kertas, tinta cetak, perekat dan pada benang penjilidan yang tidak serasi dengan sampul (Depdiknas RI, 2004:63).

Agar bahan pustaka dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara efektif dan efisien mungkin, maka perlu dilakukan pelestarian terhadap bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian, tanpa pelestarian maka bahan pustaka akan cepat rusak.

Menurut Purwono (2010:47) dalam *The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials* yang disusun oleh J.M. Dureau dan D.W.G Clements, Pelestarian (preservation) mempunyai arti yang lebih luas yaitu mencakup unsur-unsur pengelolaan keuangan, cara penyimpanan, tenaga, metode dan teknik untuk melestarikan informasi dan bentuk fisik bahan pustaka.

Menurut Wendy yang dikutip oleh (Purwono 2010:48) dari *National Library of Australia preservation* (pelestarian) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang umur bahan pustaka dan informasi yang ada di dalamnya. Pelestarian tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian informasi yang terkandung di dalamnya. Perawatan terhadap bahan

pustaka perlu dilakukan untuk menjamin bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa *preservation* (pelestarian) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperpanjang usia bahan pustaka serta upaya untuk menyimpan informasi yang ada didalamnya ke dalam bentuk bahan perpustakaan aslinya dengan cara ahli media dan mengusahakan agar bahan pustaka yang dikerjakan tidak cepat mengalami kerusakan agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.

3. Maksud dan Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Martoatmodjo (2012:1.5) menyatakan bahwa Kegiatan pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melestarikan bentuk fisik dan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain untuk dapat digunakan oleh pengguna secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Fungsi pelestarian ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh orang yang tidak bertanggung jawab, serangga atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab. Jika disimpulkan maka pelestarian memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi perlindungan bahan pustaka dilindungi dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.
2. Fungsi pengawetan melestarikan bahan pustaka dengan baik, agar bentuk fisik bahan pustaka menjadi awet dan diharapkan dapat bertahan lama.
3. Fungsi kesehatan dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka dapat terhindar dari jamur, bebas dari debu dan binatang perusak lainnya. Sehingga pengguna dapat bersemangat dan bergairah untuk membaca bahan pustaka tersebut.
4. Fungsi pendidikan mendidik pustakawan dan pemakai untuk dapat merawat dan memakai bahan pustaka dengan baik serta menjaga dan menghargai kebersihan.
5. Fungsi kesabaran pustakawan diharapkan mampu merawat bahan pustaka dengan tingkat kesabaran yang tinggi.
6. Fungsi sosial dalam pelestarian, pustakawan harus mengikut sertakan pengguna untuk tetap merawat bahan pustaka. Ini dilakukan untuk kepentingan keawetan bahan pustaka.
7. Fungsi ekonomi dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka dapat tetap awet. Hal ini dapat menghemat keuangan.
8. Fungsi keindahan dengan penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan akan terlihat lebih indah untuk dipandang oleh penggunanya sehingga hal

tersebut menambah daya tarik pengguna untuk datang kembali ke perpustakaan (Ibrahim, 2014: 37).

5. Unsur-Unsur Pelestarian Bahan Pustaka

Bahan pustaka merupakan modal utama perpustakaan, oleh karena itu daya tahan serta kelestariannya perlu diperhitungkan secara matang agar koleksi yang tersedia dapat didayagunakan secara optimal. Sehingga perpustakaan perlu memikirkan mengenai pemeliharaan bahan pustaka, Maka dari itu untuk pemeliharaan bahan pustaka akan memerlukan dana yang cukup besar (Muchyidin dan Iwa, 2008:86). Menurut Yulia (1994:182) Tujuan pelestarian bahan pustaka adalah melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin agar bahan pustaka dapat digunakan secara optimal dalam jangka waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus dijaga dalam keadaan yang baik. Agar bahan pustaka dapat tetap utuh seperti bentuk fisiknya, maka diharapkan pustakawan mempunyai keahlian dalam melestarikan bahan pustaka. Purwono (2010:51) menyatakan bahwa dari uraian di atas terdapat berbagai unsur yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka, diantaranya:

1. Manajemen, dalam hal ini perlu diperhatikan siapa yang bertanggung jawab dalam pekerjaan melestarikan bahan pustaka, prosedur pelestarian yang bagaimana harus diikuti dan kebijakan seperti apa yang harus dilakukan dalam pelestarian bahan pustaka.

2. Dalam hal ini dibutuhkan tenaga yang dapat merawat bahan pustaka dengan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
3. Laboratorium, suatu tempat atau ruang pelestarian dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelestarian bahan pustaka.
4. Dana, keperluan untuk kegiatan pelestarian bahan pustaka. Dalam kegiatan ini diusahakan dan dimonitor dengan baik sehingga pekerjaan tidak mengalami gangguan. Pendanaan tersebut tergantung dari lembaga tempat perpustakaan bernaung. Apabila tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan bagian pelestarian sendiri, dianjurkan untuk diadakan kerja sama dengan perpustakaan lain. Hal tersebut dapat menghemat biaya yang cukup besar.

6. Pengertian Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian koleksi perpustakaan mencakup unsur-unsur pengelolaan dan keuangan, termasuk cara menyimpan dan alat-alat dalam pelestarian bahan pustaka, tingkat ketrampilan dan tenaga kerja yang diperlukan serta teknik dan metode yang diterapkan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka dan informasi yang terdapat di dalamnya. Secara umum, pelestarian termasuk dalam aspek manajemen serta pengambilan keputusan terhadap kebijakan tertentu yang berkaitan dengan pelestarian.

Menurut Martoatmodjo (2012:9.31) dalam rangka manajemen koleksi, meliputi kegiatan pemilihan, pengadaan, penyimpanan, pelayanan sampai dengan pelestarian semuanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus memiliki bagian pelestarian, agar kegiatan perpustakaan berimbang dan berjalan lancar. Agar kegiatan pelestarian dapat berjalan dengan lancar, perlu ditetapkan suatu kebijakan sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan pelestarian perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan dari perpustakaan.

Kebijakan tersebut ditetapkan sebagai hasil dari rangkaian proses yang melibatkan unsur-unsur terkait untuk terlibat dan ikut bertanggung jawab secara moral dan teknis operasional untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan serta pelestarian semua sumber informasi yang terdapat pada suatu perpustakaan (Sutarno, 2006:153).

Kebijakan pelestarian merupakan suatu kebijakan manajemen yang di dalamnya terdapat dokumen yang berisi maksud pelestarian secara terperinci dan prosedur yang terkandung di dalamnya dan didasarkan kepada pemahaman terhadap kondisi lingkungan dan konsep fungsi dari perpustakaan. Pelaksanaan kebijakan pelestarian diperoleh melalui proses perencanaan yaitu mulai dari penelusuran, survey kondisi, dan menentukan cara-cara pelestarian bahan pustaka yang akan dilakukan. Melalui perencanaan tersebut tim pelaksana pelestarian, pengelola koleksi dan tim pelaksana pelestarian mempunyai tugas yang saling terkait satu sama lain. Tim menyusun uraian kegiatan atau tugas dan tanggung jawab dari masing-masing

kelompok yang berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka (Perpustakaan Nasional RI, 1995:17).

Perpustakaan Nasional RI (1995:18) menyatakan bahwa kebijakan pelestarian merupakan bagian keseluruhan strategi pengelolaan koleksi atau tempat penyimpanan. Kebijakan pengelolaan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Jenis koleksi yang diperoleh (Akuisisi), menunjukkan besarnya dana dan kondisi yang dikaitkan dengan pelayanan.
2. Lamanya koleksi disimpan, menunjukkan hubungan antara penyimpanan dan pelestarian dalam kaitannya dengan pengadaan rak serta peralatan untuk control lingkungan dan reproduksi.
3. Kegunaan koleksi, menunjukkan kegunaan yang diharapkan sehingga dapat ditentukan bentuk pelestarian yang diperlukan agar koleksi tersedia bagi pengguna.

7. Tujuan Utama Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:20) tujuan utama pelestarian adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan informasi yang terkandung dengan alih media atau melestarikan kedua-duannya, baik bentuk fisik maupun kandungan informasinya. Tujuan kebijakan pelestarian koleksi adalah untuk menetapkan suatu pernyataan formal yang mewujudkan maksud dan tujuan pelestarian koleksi, terutama menyangkut semua aspek dari pelaksanaan pelestarian

bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dimana biasanya meliputi periode lima sampai sepuluh tahunan atau lebih.

8. Skala Prioritas Pelestarian Bahan Pustaka

Martoatmodjo (2012: 9.31) menyatakan bahwa dalam pelestarian, tidak terlepas dari keadaan fisik koleksi perpustakaan. Fisik bahan pustaka menentukan penempatan bahan pustaka dalam rak dan bagaimana menyimpannya agar tetap awet serta apabila ingin mengadakan perbaikan, harus mempertimbangkan fisik dari bahan pustaka. Dan apabila ingin mengadakan alih bentuk, maka fisik dari bentuk baru akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka. Kemudian pihak perpustakaan dapat menentukan kebijakan pelestarian yang akan di ambil, seperti menentukan skala prioritas, bagaimana kondisi keuangan yang tersedia untuk kegiatan pelestarian di perpustakaan serta bagaimana caranya melestarikan bahan pustaka. Setiap unsur seperti akuisisi, penyimpanan dan pelayanan informasi serta kebijakan pengelolaan koleksi sangat ditentukan oleh tersedianya dana perpustakaan untuk melakukan kegiatan pelestarian dan fasilitas penyimpanan yang tepat. Apabila dana tersedia dengan cukup untuk melakukan pelestarian, maka akan memungkinkan untuk menetapkan kebijakan pengelolaan yang memadai. Dalam kebijakan pelestarian, dibutuhkan skala prioritas dalam pengadaan, penyimpanan dan koleksi yang layak dimanfaatkan.

9. Proses Penyusunan Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Prastowo (2012: 345) Pemeliharaan dilakukan sebagai tindakan atau kegiatan mencegah, melindungi, dan memperbaiki semua fasilitas, sarana, dan perlengkapan perpustakaan. Baik perlindungan dari kerusakan karena sebab-sebab alamiah maupun akibat manusia.

Berdasarkan jenis dan tujuan perpustakaan dapat ditentukan kebijakan-kebijakan dalam perawatan ataupun pelestarian sehingga terhindar dari pemborosan dan pekerjaan yang sia-sia, karena untuk melestarikan bahan pustaka diperlukan biaya yang cukup besar dan tenaga terampil (Darmono, 2001:71-72).

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:21) sebelum proses penyusunan suatu kebijakan dilakukan, maka diperlukan berbagai rangkaian penelitian untuk memberikan informasi sehingga suatu kebijakan dapat dikembangkan. Dalam proses penyusunan kebijakan meliputi penelitian gedung, meneliti kondisi koleksi dan meneliti gedung.

a. Penelitian gedung perpustakaan

Suwarno (2009:97) gedung perpustakaan merupakan sarana yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan suatu perpustakaan. Dalam pembangunan gedung perpustakaan perlu memperhatikan faktor-faktor fungsional dari kegiatan perpustakaan. Gedung perpustakaan berfungsi sebagai fasilitas layanan, maka dari itu gedung perpustakaan harus memperhatikan kemudahan arus pergerakan pengguna perpustakaan. Untuk

menghasilkan sebuah gedung perpustakaan yang fungsional, pembangunan gedung pada umumnya tidak dapat dibangun tanpa memperhitungkan faktor anggaran yang tersedia dimana perpustakaan yang bernaung perlu merumuskan dan memperhitungkan dana yang tersedia untuk membangun gedung perpustakaan serta melibatkan berbagai pihak yang terkait, seperti pimpinan pembangunan atau pimpinan proyek, pustakawan sebagai pemakai gedung, arsitek serta pemborong. Sehingga pendirian gedung perpustakaan perlu mempertimbangkan tujuan yang telah ditetapkan serta fungsi perpustakaan yang bersangkutan, (Darmono, 2001:191).

Menurut Lasa (2005:147) dalam perencanaan gedung perlu memerhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan, baik dari segi interior maupun eksterior. Keberadaan gedung dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi perpustakaan dari kerusakan, sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Perpustakaan Nasional RI (1995:21) menyatakan bahwa penelitian gedung sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pengguna dan susunan ruangan yang diperlukan meliputi:

- 1) Tempat penyimpanan bahan pustaka Bahan pustaka yang berasal dari kertas umumnya bersifat asam. Kadar asam dapat meningkat karena pengaruh terhadap perpindahan asam dari karton dan proses penguapan dari tempat penyimpanan yang kurang memenuhi syarat maupun dari

pencemar udara. Keberadaan tempat penyimpanan diperlukan untuk melindungi bahan pustaka dan memperkecil resiko kerusakan. Sehingga tempat penyimpanan bahan pustaka harus diperiksa secara berkala dan dibersihkan secara rutin agar terhindar dari jamur dan serangga lainnya. Paling sedikit setahun sekali untuk memeriksa apakah ada penyangga buku yang rusak, melengkung atau berkarat serta adanya kerusakan terhadap bahan pustaka (Perpustakaan Nasional RI, 1995:52 dan 98).

- 2) Ruang baca Menurut Darmono (2001: 141) ruang baca adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang. Dalam pelestarian bahan pustaka, ruang baca dijadikan sebagai suatu tempat untuk melakukan pengawasan terhadap pengguna perpustakaan. Dimana pengguna perpustakaan dapat mencoret-coret halaman buku serta merobek bahan pustaka sehingga mengganggu tulisan aslinya, (Prastowo, 2012:345). Pengawasan dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan secara berkelanjutan.

b. Penelitian Terhadap Lingkungan Gedung

Penelitian terhadap lingkungan gedung dilakukan untuk menganalisa tempat yang beresiko tinggi bagi keamanan lingkungan

perpustakaan seperti api dan bahaya banjir, (Perpustakaan Nasional RI, 1995:21).

Darmono (2001:80) menyatakan bahwa kebakaran merupakan musibah yang dapat memusnahkan bahan pustaka dalam jangka waktu yang singkat. Oleh sebab itu, kebakaran harus dihindari dengan Memasang detector smoke pada tiap ruangan dalam perpustakaan, Instalasi listrik harus diperiksa secara awal, Alat pemadam api harus dipasang ditempattempat yang mudah dijangkau. Air dapat berasal dari reservoir pemadam kebakaran, pipa maupun atap yang bocor, banjir dan lain-lainnya. Untuk menghindari kerusakan karena air, maka sebelum memasukkan bahan pustaka ke dalam ruangan, harus dilakukan penelitian untuk penyempurnaan lingkungan gedung perpustakaan dengan memperbaiki atap yang bocor dan lain sebagainya (Darmono, 2001:81).

Apabila terjadi kerusakan disebabkan musibah kebakaran dan banjir maka hendaknya bagian perencanaan sudah menyusun prosedur penyelamatan dan rehabilitasi koleksi yang terkena bencana. Pemeriksaan, penanganan dan pengeringan bahan pustaka yang rusak memerlukan staf yang terlatih untuk menanganinya. Di dalam perencanaan sebaiknya dicantumkan daftar staf yang terlatih untuk menangani bahan pustaka yang rusak dalam keadaan darurat mereka dapat dipanggil sewaktu waktu jika terjadi musibah itu.

c. Penelitian Terhadap Koleksi Perpustakaan

Muchyidin dan Iwa (2008:80) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan modal dasar perpustakaan yang akan menentukan dan menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan dan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan Nasional RI (1999:19) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat pengguna dalam rangka memenuhi informasi yang dibutuhkan. Penelitian terhadap koleksi perpustakaan dilakukan dengan cara mengevaluasi koleksi dan melakukan survey terhadap bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan dengan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh informasi bahwa bahan pustaka mana yang perlu mendapatkan penanganan yang lebih.

10. Kebijakan Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka Monograf

Pelestarian berkaitan dengan perencanaan serta kegiatan mengurangi kerusakan bahan pustaka. Kegiatan ini termasuk pemantauan pengawasan lingkungan, pemasangan tirai kaca untuk menahan sinar matahari, pengembangan perencanaan kesiagaan terhadap kerusakan bahan pustaka, pembuatan bentuk mikro serta pelatihan bagi staf perpustakaan (Sulistyo-Basuki, 1993:274).

Pada kegiatan ini, pustakawan perlu melakukan pengawetan dan pelestarian terhadap bahan pustaka. Pengawetan merupakan kegiatan untuk melindungi koleksi dari kerusakan dan kehancuran. Sehingga koleksi perpustakaan perlu dilindungi

dengan cara membersihkan debu, mengadakan pengasapan untuk membunuh serangga dan jamur serta menjilid dan perbaikan bahan pustaka. Pengawetan dilakukan secara rutin agar informasi yang terdapat dalam koleksi selalu terjaga dengan baik dan utuh (Rahayuningsih, 2007:135)

Dalam kebijakan pelestarian, salah satu pustakawan ditunjuk untuk bertanggung jawab atas program kebijakan pelestarian bahan pustaka. Karena cakupan kegiatan ini luas, maka penanggung jawab kegiatan pelestarian bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk pihak administrasi perpustakaan, pengawas gedung, pengelolaan koleksi dan pihak atasan (Sulistyo-Basuki, 1993:274)

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:21) kebijakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka dituangkan dalam suatu dokumen yang dijadikan pedoman keseluruhan strategi oleh pustakawan dalam menyusun program pelestarian yang tepat guna.

a. Tindakan preventif

Menurut Yusuf dan Yaya (2007:119) tindakan preventif dimaksudkan untuk mencegah sebelum bahan atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan maupun perlengkapannya mengalami kerusakan.

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan berfungsi untuk mengatur rak, mengatur lokasi buku serta membersihkan dan menghilangkan debu. Salah satu cara pemeliharaan

bahan pustaka adalah dengan menyimpannya pada tempat yang bersih dan bebas dari debu. Apabila bahan pustaka sudah kotor oleh debu, maka harus dibersihkan dengan prosedur yang benar dan dilakukan secara teratur oleh staf yang terlatih agar tidak menimbulkan kerusakan pada bahan pustaka. (Sulistyo-Basuki, 1993:231).

Perpustakaan Nasional RI (1995:23) menyatakan bahwa pembersihan yang dilakukan secara rutin pada tempat penyimpanan bahan pustaka, akan memperbaiki tingkat usia bahan pustaka. Tempat penyimpanan harus dibersihkan secara teratur untuk mengurangi debu, kotoran dan bahanbahan organik lainnya yang dapat menyebabkan tumbuhnya jamur dan serangga. Sesuai dengan Sulistyo-Basuki (1993:233) bahwa tindakan fumigasi sangat penting karena bertujuan untuk mematikan ngengat buku. Hal tersebut perlu dilakukan secara rutin agar informasi yang terdapat dalam koleksi selalu terjaga dengan baik dan utuh

c. Program Pelatihan dan Penyuluhan

Menurut Silalahi (1996:256) yang dikutip oleh Lasa (2005:76) Pelatihan adalah bentuk aktivitas untuk meningkatkan kemampuan teknis dan ketrampilan kerja yang spesifik, rinci, dan rutin yang berhubungan dengan jabatan yang sedang dilaksanakan. Penanganan yang layak terhadap buku-buku oleh para staf dan pengguna jasa perpustakaan merupakan upaya pelestarian bahan pustaka.

Kerusakan bahan pustaka yang paling besar disebabkan oleh staf dan pengguna jasa yang kurang mengerti bagaimana cara menangani dan memanfaatkan bahan pustaka secara baik dan benar. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan contoh yang baik dari pustakawan senior yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang cara penanganan bahan pustaka. Penyuluhan diperuntukkan bagi staf yang bekerja dalam bidang pengolahan, akuisisi, bibliografi dan pelayanan serta pengguna jasa perpustakaan. Tujuannya untuk memperkecil resiko kerusakan fisik pada bahan pustaka (Perpustakaan Nasional RI, 1995:37).

d. Perencanaan

Kesiapan Menghadapi Bencana Keamanan koleksi terhadap pencurian, perusakan, dan bencana merupakan faktor penting dalam kebijakan pelestarian bahan pustaka. Untuk mencegah hilang atau rusaknya koleksi umumnya dibutuhkan konstruksi bangunan yang kuat dengan sistem peringatan, pengawasan dan pemeriksaan secara berkala oleh staf setiap waktu. Bencana adalah musibah dalam skala besar yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada gedung perpustakaan dan koleksi bahan pustaka yang ada di dalamnya. Perencanaan ini diperlukan untuk:

- 1) Memperkecil resiko kerusakan agar koleksi tersedia bagi pengguna jasa baik sekarang maupun untuk yang akan datang.

- 2) Dengan adanya perencanaan dapat mengurangi rasa panik pada staf dan menunjukkan jalan keluar untuk mengatasinya.
- 3) Penyediaan stok bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam keadaan darurat.
- 4) Penyusunan daftar nama orang atau lembaga yang harus dihubungi jika terjadi keadaan darurat. Bencana alam seperti kebakaran dan banjir ataupun air merupakan musibah yang dapat mengakibatkan kerusakan koleksi bahan pustaka dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat.

e. Perlindungan

Soedibyo (1987:273) menyatakan bahwa penjilidan merupakan langkah yang tepat untuk memberikan bentuk perlindungan dengan mengganti sampul lunak dengan karton board (karton tebal), yang kemudian di potong dan disesuaikan dengan tinggi dan lebar isi buku yang sudah terjahit. Selanjutnya untuk lapisan punggung jilid diberi kertas tebal (karton manila) yang ukurannya disesuaikan dengan tebal punggung buku dan engsel direkatkan pada kertas tipis. Baru diberi kain kertas penutup. Kemudian lembaran kertas dari kedua ujung buku direkatkan dengan jilid yang sudah selesai dan dipress. Selain itu, enkapsulasi adalah salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan yang bersifat fisik, misalnya rapuh karena usia,

pengaruh asam karena dimakan serangga, kesalahan penyimpanan dan sebagainya, (Martoatmodjo, 2012:4.12).

f. Program

Penggantian Alih bentuk ke media lain misalnya dengan microfilm atau fis merupakan usaha lain dalam melestarikan koleksi perpustakaan. Bahan pustaka yang terbuat dari jenis yang kurang baik dapat segera difilmkan untuk melestarikan informasinya serta memudahkan pemakaian dan penyebarannya. Pemakai cukup menggunakan kopi film atau fis, sehingga bahan asli dapat dilestarikan bila bernilai historis tinggi. Dalam hal terakhir ini nilai informasi lebih tinggi disbanding dengan nilai historis fisik dokumen. Pemakaian teknologi baru terutama dalam image processing akan banyak menolong pelestarian koleksi. Namun yang pasti dengan mulai dipakainya media baru hasil teknologi, berarti media tersebut perlu penanganan secara tepat seperti kertas, agar kelestariannya dapat dipertahankan (Sudarsono, 2006:318-319).

g. Program Perawatan, Pengawetan dan Perbaikan (Konservasi).

Perawatan fisik bahan pustaka merupakan upaya untuk menjaga agar kondisi fisik bahan perpustakaan bertahan lama dan koleksi tetap berdaya guna dan berhasil guna. Perawatan bahan pustaka dilakukan melalui upaya pelestarian dan pengawetan. Merawat bahan pustaka memerlukan pengetahuan tentang penyebab kerusakan, proses terjadinya kerusakan, cara

mencegah dan memperbaikinya, serta cara melestarikannya (Departemen Pendidikan Nasional RI, 1994:63). Tujuan perawatan meliputi hal berikut:

- 1) Mencegah penyebab kerusakan bahan pustaka.
- 2) Melindungi bahan pustaka dari faktor penyebab kerusakan.
- 3) Memperbaiki bahan pustaka yang masih layak disimpan dan bermanfaat.
- 4) Melestarikan isi bahan pustaka yang masih bermanfaat. Pengawetan (conservation) merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis (Darmono, 2001:71).

h. Menyisihkan (*Weeding*).

Koleksi yang disimpan pada rak tanpa penanganan konservasi, kemungkinan akan menjadi rusak sehingga penanganan konservasi akan menjadi mahal apabila dibiarkan semakin rusak. Dalam kebijakan pengelolaan koleksi hendaknya dapat menentukan bahan pustaka mana yang harus disimpan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan hendaknya dapat menentukan umur penyimpanan. Kebijakan pelestarian harus menjamin bahan koleksi terpelihara selama penyimpanan. Perpustakaan harus memikirkan pembuangan bagi koleksi yang rapuh dan sudah tidak memungkinkan lagi di konservasi. Koleksi tersebut tidak perlu menempati

ruang penyimpanan karena kondisinya yang semakin rapuh (Perpustakaan Nasional RI, 1995:27-28).

i. Pameran dan Peminjaman.

Koleksi yang dipamerkan harus diletakkan pada sandaran buku sehingga tidak terjadi tegangan pada bagian tertentu. Koleksi yang dipamerkan di ruang "display" dianjurkan tidak ditata dalam jangka waktu yang lama. Koleksi harus diganti secara berkala setiap 6 bulan sekali. Bila ada koleksi yang dipamerkan dalam jangka waktu yang lama, kebijakan pelestarian harus menetapkan ketentuan bahwa penyusunan halaman harus diganti secara berkala untuk mencegah ketegangan yang tidak semestinya terjadi dan mencegah perubahan warna akibat cahaya. Kondisi lingkungan seperti cahaya, temperatur dan kelembaban udara harus yang ideal, sedangkan pada ruangan yang tidak menggunakan AC diusahakan agar fluktuasi temperatur tidak terlalu tinggi sehingga perbedaan kelembaban udara tidak terlalu besar. Pustaka yang dipinjamkan oleh lembaga lain harus didisplay dalam kondisi yang sesuai dengan pameran dalam ruangan. Kebijakan pelestarian harus mencakup langkah-langkah yang menjamin bahwa kondisi bahan pustaka sama dengan tempat penyimpanan. Jika memungkinkan hendaklah diperiksa kondisi sebelum dan sesudah terjadinya pameran atau peminjaman. Kebijakan pelestarian harus menjamin bahwa

koleksi yang dipamerkan dan dipinjamkan harus aman dari pengaruh kondisi lingkungan dan kehilangan (Perpustakaan Nasional RI, 1995:28).

B. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

1. Faktor Hewan

Makhluk hidup seperti jamur, serangga dan binatang penggerak dapat merusak bahan pustaka. Spora ini akan tumbuh jika kondisi memungkinkan, dan sedikit sirkulasi udara, serangga ini memilih hidup di tempat – tempat yang hangat, gelap dan lembab. Serangga ini memakan bahan pustaka pada malam hari pada saat orang tidak ada. Kerusakan yang ditimbulkan biasanya tidak dapat dikembalikan seperti semula, karena ada bagian yang hilang atau berlubang. Binatang penggerak merusak bahan pustaka karena dimakan dan dipakai untuk membuat sarang. Binatang ini juga biasanya meninggalkan kotoran yang menyebabkan bahan pustaka menjadi kotor. Serangga yang biasanya menyerang bahan pustaka adalah sebagai berikut :

a. Kecoa

Kecoa yang menyebabkan kerusakan diperpustakaan ini dibagi menjadi empat jenis, semuanya mempunyai bentuk mulut besar dan sangat suka memakan kanji dan perekat sampul buku. Jenis ini memakan habis buku serta kain-kain pada punggung buku. Keempat kecoa itu yaitu kecoa timur (*Blatta Orientalis*), Kecoa Amerika (*Pariplaneta American*), Kecoa Jerman (*Blatta Germanica*), Kecoa Australia (*Pariplaneta Australia*).

Sebagian kecoa ini hidup didaerah tropis dan subtropics. Kecoa berwarna coklat kehitaman, muncul dan mencari makanan pada malam hari. Makanannya adalah kanji dan perekat-perekat sampul buku yang dimakannya hingga habis serta kain-kain pada punggung buku. (Suherman, 2013: 128).

b. Rayap

Rayap merupakan hewan yang paling berbahaya bagi keberadaan bahan pustaka yang terbuat dari kertas. Penyebabnya karena rayap dapat merusak dan menghabiskan buku dalam waktu yang singkat. Berwarna putih pucat dengan tekstur lunak. Hidup berkoloni dan sangat teratur dan terorganisir.

c. Binatang pengerat

Tikus termasuk dalam jenis binatang ini. Tikus juga merupakan binatang perusakan buku yang sangat berbahaya. Jenis ini berbeda dengan yang lainnya, karena tikus tidak memakan kertas atau buku yang ada di perpustakaan tetapi disobek-sobek dan dikumpulkan untuk dijadikan sarangnya.

d. Kutu Buku

Binatang ini disebut juga dengan *Bookworm* atau kumbang buku atau kumbang hebarium, bentuknya sangat kecil, berwarna abu-abu putih. Ancaman bagi perpustakaan karena jenis ini menjadikan perekat glue dan

kertas yang ditumbui jamur sebagai bahan makanannya (Wirayati, 2013:9).

2. Faktor Alam

Seperti bahan organik lainnya kertas merupakan bahan yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan, terutama jika kertas mengandung asam. *Lignin* dan *hemiselulosa*, kerusakan bahan tersebut disebabkan oleh:

a. Temperatur dan Kelembaban Udara

Kelembaban udara atau *relative humidity* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara berat uap air yang terkandung dalam udara pada volume tertentu dengan kandungan uap air maksimum yang dapat diserap oleh udara pada volume dan temperatur yang sama. Udara panas dapat menyerap lebih banyak uap air jika dibandingkan dengan udara dingin.

Perubahan temperatur akan menyebabkan perubahan kelembaban. Fluktuasi yang sangat drastis akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas, karena akan mengendur dan menegang. Jika ini terjadi berulang kali, akan memutuskan ikatan rantai kimia pada serat selulosa. (Wirayati, 2013:3).

b. Cahaya

Kertas yang kepanasan akan berubah menjadi warna kuning dan rapuh akhirnya menjadi rusak. Hindarilah sinar ultra violet (sinar matahari) yang masuk langsung ke dalam perpustakaan. Kerusakan yang terjadi

karena pengaruh sinar ultra adalah memudarnya tulisan, sampul buku dan bahan cetak. Selain itu kertas juga akan menjadi rapuh.

c. Polusi Udara

Semua bahan pencemar yang terkandung dalam udara berbahaya bagi bahan perpustakaan. Pencemaran udara seperti gas sulfur dioksida, gas *hydrogen sulfide* dan gas *nitrogen oksida* yang berasal dari hasil pembakaran minyak bumi pada pabrik dan kendaraan bermotor dapat merusak bahan pustaka. Debu, kotoran dan partikel lainnya yang berasal dari udara dapat merusak kertas yaitu antara lain: kertas mudah tergores karena gesekan, partikel debu akan masuk ke sel-sel halaman buku. Partikel debu pada lingkungan yang lembab akan menimbulkan noda permanen yang sukar dihilangkan kotoran dan partikel padat seperti jalaga dapat menimbulkan suasana asam yang dapat merusak kertas (Wirayati, 2013: 4).

d. Bencana Alam

Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, kebakaran dan kerusuhan merupakan faktor yang sangat sulit dielakkan. Bencana alam ini dapat memusnahkan bahan pustaka dalam waktu singkat. Kerusakan yang terjadi karena banjir dan air hujan adalah timbulnya noda oleh jamur kotoran yang dibawa oleh air. Noda yang ditimbulkan dari jamur ini sangat sulit dihilangkan karena jamur berakar disela-sela kertas (Ibrahim, 2013: 82).

3. Faktor Manusia

Manusia sebagai musuh dan kawan bahan pustaka apabila manusia dalam hal ini pemakai dapat merupakan lawan atau juga kawan. Pemakai perpustakaan dapat menjadi kawan bilamana membantu pengamanan buku dengan cara menggunakan bahan pustaka secara cermat dan hati-hati. Pengunjung akan menjamin musuh buku bilamana memperlakukan buku dengan kasar sehingga robek dan rusak (Sulistyo-Basuki, 1994: 272).

Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka juga dapat disebabkan karena keterlibatan manusia. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan secara langsung misalnya: pencurian, pengrusakan, dan penanganan yang kurang hati-hati. Atau secara tidak langsung, misalnya memproduksi kertas dengan kualitas rendah, mutu jilidan yang rendah dan tidak adanya penyuluhan kepada staf dan pengguna perpustakaan. Cara penanganan yang salah dan kurang hati-hati baik yang dilakukan oleh staf maupun pengguna dapat menyebabkan kerusakan pada bahan pustaka.

C. Langkah – Langkah Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka

Usaha pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat daripada melakukan perbaikan bahan pustaka yang telah parah keadannya. Untuk dapat memahami tentang perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang terdiri dari berbagai tipe dan bahan, maka dibuat bagan untuk mengelompokkan faktor-faktor penyebab kerusakan bahan

pustaka seperti yang telah disebutkan diatas, dan cara pencegahan terhadap bahan pustaka dari beberapa faktor di atas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Mencegah Kerusakan Karena Faktor Manusia

Penanganan yang baik tidak dilakukan secara alamiah tetapi diajarkan. Sikap staff yang hati-hati dalam melakukan penanganan bahan pustaka merupakan contoh dan bukti pentingnya tindakan tersebut. Penanganan ini diantaranya:

- a. Penanganan secara umum, bahan pustaka hendaknya dilindungi dari kerusakan yang disebabkan karena faktor eksternal, seperti debu, air, makanan dan minuman, sinar dan pemanas secara langsung. Bahan pustaka hendaknya tidak ditinggalkan dalam keadaan terbuka, membuka buku baru dari tepid dan membuka halaman yang masih melengket satu dengan yang lainnya menggunakan tangan (Ibrahim, 2013: 83).
- b. *Control biblografi*: bila sebuah buku yang terdapat dalam koleksi perpustakaan dalam keadaan rusak, hendaknya dipastikan adanya *copy* dari buku tersebut dalam kondisi yang lebih baik atau dibuatkan mikrofilmnya, seandainya hal tersebut mungkin, hendaknya dipastikan pula apakah perpustakaan lain memiliki *copy* atau mikrofilmnya. Pengecekan tersebut terjadi hanya bila diadakan kegiatan control bibliografi (*bibliography control*).
- c. *Reproduksi* : kegiatan reproduksi seperti *mikrografi*, *fotografi*, *photocopy* dan digitalisasi merupakan upaya dalam melestarikan bahan pustaka, namun

pelaksanaan yang kurang terkendali dapat menyebabkan jilidan bahan pustaka menjadi rusak, rapuh dan menjadi hancur.

- d. Mutu jilidan : untuk mendapatkan jilidan yang sesuai haruslah difikirkan maksud dan tujuan serta bentuk jilidannya. Umumnya pustakawan menginginkan bentuk jilidan yang kuat tanpa memikirkan kesesuaiannya, sehingga seringkali justru dapat menyebabkan kerusakan. Menjahit kembali kadangkala buku menjadi tidak dapat dibuka secara penuh. Oleh karena itu sedapat mungkin jahitan asli tetap dipertahankan. Memotong bagian tepi buku biasanya dilakukan agar hasil jilidan terlihat rapi, tetapi bila saat buku tersebut harus dijilid kembali maka volume buku akan berkurang bahkan memungkinkan hilangnya sebagian tulisan.
- e. Penyimpanan, kesalahan dalam penyimpanan dapat menyebabkan kerusakan fisik dan kimia pada bahan pustaka. Kondisi ruangan yang tidak sesuai akan menyebabkan tumbuhnya jamur, meningkatkan kandungan asam dan tempat bersarangnya serangga. Kondisi rak yang kurang sesuai, misalnya kurang kuat, udah terbakar, mempunyai sudut dan tepi yang tajam akan menyebabkan kerusakan. Memaksakan penyimpanan buku yang lebih tinggi dari lebar rak, akan merusak jilidan dan kertas menjadi robek, begitu pula untuk buku-buku yang lebarnya tidak sesuai, mengakibatkan buku akan terjuntai dan menjadi rusak.

Pemakai yang berlebihan, bahan pustaka yang sering dipakai atau dipinjam akan menyebabkan jilidan menjadi kendur dan kumal. Bahan pustaka akan semakin rusak apabila berada pada tangan pengguna/peminjam yang tidak mengerti bagaimana memperlakukan bahan pustaka dengan baik (Wirayati, 2013: 6).

2. Kerusakan Yang Disebabkan Oleh Serangga

Pemberantasan serangga seperti rayap, kecoak, ikan perak, kutu buku, ngengat, dan kumbang bubuk dapat ditempuh dengan cara-cara berikut :

- a. Penyemprotan dengan menggunakan bahan insektisida (bahan pembasmi serangga). Tempat yang disemprot dengan insektisida ialah tembok, lantai, langit-langit, rak buku, dan bagian-bagian tertentu dapat dilakukan dengan berkala.
- b. Penggunaan gas beracun. Salah satu cara untuk membasmi hewan perusak jenis serangga ialah dengan fumigasi atau pengasapan.
- c. Peracunan buku. Beberapa penerbit di Amerika, Inggris dan India menggunakan racun pembasmi serangga. Bahan kimia yang digunakan adalah *pyroxilin* dan *uynil* diresapkan kedalam kulit buku, lem atau perekat yang digunakan untuk menjilid buku dicampur dengan *polyuinyl engrin* atau *batanphtol*, sebelum dijilid, kulit buku dipernis dengan menggunakan insektisida tertentu (Martoatmodjo, 2010: 3.2)

3. Mencegah Kerusakan Karena Faktor Alam

a. Mencegah kerusakan pengaruh temeperatur dan kelembaban udara.

Temperature dan kelembaban udara yang ideal bagi bahan pustaka 20^0 - 24^0 celcius dan 6-80% RH. Satu-satunya cara mendapatkan kondisi seperti ini adalah memesan AC dalam waktu 24 jam. Masalah biasanya timbul karena tidak semua perpustakaan mampu memesan AC seperti ini karena biaya operasionalnya besar. Jika AC dipasang hanya setengan hari saja, maka kelembaban akan berubah-ubah, kondisi seperti ini malah akan mempercepat kerusakan kertas.

Namun demikian, jika terjadi temperature dan kelembaban udara yang tinggi, maka untuk mencegah kerusakan bahan pustaka adalah dengan membuat ventilasi yang sempurna jika terjadi kelembaban udara yang tinggi, dapat diturunkan dengan *dehumidifier* atau *silica gel*. *Dehumidifier* digunakan untuk menurunkan kelembaban udara dalam ruangan tertutup, sedangkan *silica gel* untuk menurunkan kelembaban udara dalam lemari atau *filling cabinet*. Alat yang dipakai untuk mengukur temperature dan kelembaban udara adalah *hermohygrometer*, *thermohyrograp* dan *psychromer* (Ibrahim, 2013: 86).

Adapun dua macam cahaya yang digunakan untuk menerangi perpustakaan, yaitu cahaya matahari dan cahaya lampu listrik. Dalam cahaya terdapat bermacam-macam sinar, akan tetapi yang merusak bahan

pustaka kertas adalah sinar *ultra violet*, cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan, baik langsung atau pantulan harus dihalangi dengan gorden atau disaring dengan filter untuk mengurangi radiasi *ultra violet*. Buku-buku tidak boleh diletakkan terlalu dekat dengan jendela. Untuk mencegah kerusakan karena cahaya lampu listrik adalah dengan memperkecil intensitas cahaya, memperpendek waktu pencahayaan dan menghilangkan radiasi *ultra violet*. Untuk menghilangkan radiasi *ultra violet* dari cahaya luar, menggunakan *UV filter film* yang direkatkan pada kaca jendela.

b. Mencegah kerusakan karena pencemaran udara.

Bahan pencemaran udara seperti gas-gas pencemar, partikel debu dan logam yang merusak kertas dapat dikurangi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ruangan penggunaan AC, karena dalam AC terdapat filter untuk menyaring udara dan ruangan ber AC selalu tertutup sehingga mengurangi debu.
- 2) Di dalam ruanga dipasang alat pembersih udara (air cleaner). Di dalam alat ini terdapat karbon aktif yang dapat menyerap gas pencemar dan terdapat filter untuk membersihkan udara dari debu.
- 3) Menyimpan buku dalam kotak pelindung (Wirayati, 2013: 7).

c. Mencegah kerusakan karena bencana alam.

Bahan pustaka yang kehujanan atau banjir harus secepatnya dikeringkan dalam ruangan hangat. Koleksi tidak boleh dijemur dipanas matahari. Tindakan preventif untuk mencegah kebakaran adalah :

- 1) Kabel listrik diperiksa secara berkala
- 2) Bahan yang mudah terbakar harus dijauhkan dari bahan pustaka
- 3) Alat seperti smoke detector harus dipasang untuk mengetahui dengan cepat adanya kebakaran.

Alat pemadam kebakaran harus diletakkan di tempat-tempat mudah dijangkau. Alat pemadam kebakaran ini harus berupa gas karbon dioksida, bukan air (Ibrahim, 2013: 87).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan satu hasil penelitian secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode kualitatif yaitu metode yang diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas (Sugiyono, 2009: 14).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan penulis. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami para pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, Jln. Sultan Alauddin, nomor 259, Makassar.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2017

B. *Sumber Data*

Data adalah keterangan nyata yang dapat dijangkau. Sedangkan sumber data adalah subjek kajian data (Suharsimi, 2003: 79). Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan sistem pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Penentuan informan adalah penelitian kualitatif menyatakan bahwa dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung yaitu memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data dan informasi lainnya yang diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2009: 54).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian adalah pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya pada bagian pengolahan dan pelestarian bahan pustaka.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada dalam hal ini data digali dengan melihat data-data dokumen lain misalnya buku, arsip, dokumen lain, dan dokumen resmi lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’ (Emzir, 2014 : 38). Dalam kegiatan penelitian, observasi merupakan hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung mengenai objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi

partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2014 : 64).

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2014 : 72).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa yang berhubungan dengan penelitian (Arikunto, 2007: 23).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (*instrumen*) pengumpulan data utama, Karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya, serta mampu memahami

kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh Karena itu, peneliti juga berperan serta dalam pengamatan (Maleong, 2014: 186).

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggali informasi dengan membawa alat perekam seperti *tape-recorder* pada waktu proses wawancara terjadi dan juga kamera untuk proses dokumentasi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 333).

Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu:

1. Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang mana dari data mentah hasil pengumpulan data, data diseleksi kemudian disederhanakan dan diambil intinya (informan).
2. Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus - kasus faktual yang saling berkaitan. Tampilan data (*Display data*) digunakan sebagai alat untuk memahami apa yang sebenarnya.

3. Penyimpulan dan Verifikasi. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan pertama perlu diverifikasi. Teknik yang digunakan untuk memverifikasikan adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota
4. Kesimpulan Akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang terletak di kawasan Indonesia Timur, merupakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berkembang dari tahun ke tahun, minat masyarakat sangat respon memasukan anak-anaknya untuk dididik pada Perguruan Tinggi milik Muhammadiyah ini. Sampai sekarang perkembangan bangunan dan sarana prasarannya terus berlangsung, dipacuk oleh jumlah mahasiswanya yang sangat meningkat secara signifikan.

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 5 September 1963, yang merupakan cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Usia Unismuh Makassar tahun 2017 telah mencapai 54 tahun dan dengan perkembangannya memiliki 7 fakultas masing-masing :

- 1) Fakultas Agama Islam
- 2) Fakultas Ekonomi
- 3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- 4) Fakultas Sosial dan Ilmu Politik
- 5) Fakultas Pertanian

6) Fakultas Teknik

7) Fakultas Kedokteran

Perjalanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar telah beberapa kali mengalami perpindahan, seiring dengan perkembangan yang dialami oleh Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari perkembangan tersebut kampus pertama, kedua, dan ketiga.

Sejarah berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah. Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar awalnya berada di Jalan Ranggong Dg. Romo (Kampus I) dan didirikan pada tahun 1977 sebagai kampus pertama. Pada tahun 1985 didirikan kampus kedua yang bertempat di Jalan Bungaya (Kampus II), kemudian pada tahun 1994 kampus ketiga di gedung yang terletak di Jalan Sultan Alauddin No.259 menjadi pusat kegiatan Universitas tersebut sampai sekarang (Kampus III). Selanjutnya dilokasi yang sama berpindah dari gedung B ke gedung Ma'had Al-Birr pada tahun 1996, kemudian pada tahun 2001 berpindah dari gedung Ma'had Al-Birr berpindah ke gedung Rektorat yang sebelumnya kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sejak awal berdirinya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu tahun 1977 sampai tahun 1986, perpustakaan masih diolah dengan sangat sederhana. Berturut-turut perpustakaan dikelola oleh Ibu Hasiah, kemudian Pak Siri Dangga, selanjutnya Ibu Fatimah Tola, dan Pak Nasir Hamdat.

Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar mengalami perkembangan yang cukup pesat ketika struktur pengelola perpustakaan dilengkapi dengan sejumlah staf dan sarananya dilengkapi dengan tambahan koleksi buku dan karya ilmiah, baik dalam bentuk lembaran kertas, maupun dalam bentuk compact disc (cakram padat).

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar mengawali perkembangan ketika Drs. Sanusi, M.Si menjadi kepala perpustakaan dengan enam orang karyawan. Drs. Sanusi, M.Si menjadi kepala perpustakaan pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2002. Pada tahun 2002 bulan Oktober peralihan kepala perpustakaan dari Drs. Sanusi, M.Si ke Drs. Sunusi M.M.Pdi sampai Oktober tahun 2015, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nursinah, S.Hum sampai sekarang.

Di bawah pengelolaan kepala perpustakaan Drs. Sunusi M. Perpustakaan Unismuh Makassar mengalami perkembangan yang lebih pesat lagi, dengan pengelolaan perpustakaan yang berbasis teknologi komputer dengan menggunakan program SIPISIS pada tahun 2004, kemudian pertengahan tahun 2013 aplikasi program perpustakaan diganti dengan SIMPUS (sistem informasi manajemen perpustakaan) walaupun program ini sampai sekarang belum maksimal penggunaanya. Sehingga pelayanan di sirkulasi masih menggunakan sistem manual.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menempati suatu ruangan yang terletak di lantai satu gedung rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar. Ruangan tersebut berukuran 184m² yang dikelilingi oleh ruangan-ruangan

lain. Namun pada tahun 2013 perpustakaan direnovasi dengan penambahan ruangan sehingga mempunyai luas tanah 945m² dan luas ruangan 552m². Dengan perkembangan yang semakin maju perpustakaan pada bulan oktober tahun 2015 mendapat nilai akreditasi B

2. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan keinginan untuk memajukan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

“Mempersiapkan sumber belajar, informasi, dan penelitian untuk pengembangan insan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, beramal ilmiah, dan berilmu amaliah.”

b. Misi

- *Menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas untuk pengembangan pembelajaran yang unggul, inovatif, percaya diri, dan produktif.*
- *Melestarikan, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang unggul, dan terpercaya pada tahun 2024.*
- *Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi untuk kemaslahatan umat manusia baik lahiriyah dan batiniyah.*
- *Mempersiapkan insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia dan ilmu amaliah.*

3. Fungsi Dan Tugas Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Fungsi dan tugas perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan sub-bagian dalam lingkungan Universitas, dimana perpustakaan tersebut memberikan jasa pelayanan informasi kepada para civitas akademik melalui koleksi yang dimilikinya.

Secara organisasi, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, mengembangkan beberapa tugas pokok seperti apa yang tertuang dalam pedoman organisasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun tugas tersebut sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat dan tempat belajar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Merawat dan memelihara bahan pustaka
- 3) Menginventarisasi bahan pustaka
- 4) Membuat daftar pengunjung
- 5) Membuat daftar peminjaman dan pengembalian buku
- 6) Dan lain-lain yang dianggap perlu.

4. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Koleksi bahan pustaka adalah unsur utama dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan. Sebab tanpa koleksi, suatu perpustakaan tidak dapat terlaksana. Keberadaan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah

Makassar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hingga pertengahan tahun 2017, Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki koleksi 9.558 keping CD, 559 eksamplar majalah dan jurnal ilmiah, 35.864 eksamplar skripsi dan tesis, 30 eksamplar surat kabar, serta 8.759 judul buku teks dengan jumlah 12.887 eksamplar buku. Dilihat dari bentuk fisik publikasinya, koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1

Keadaan Koleksi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	JENIS KOLEKSI	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSAMPLAR
1.	Buku Teks	8.759	12.887
2.	Skripsi / Tesis	35.864	35.864
3.	Majalah dan Jurnal	191	559
4.	Surat Kabar	8	30
5.	CD	9.558	9.558
Jumlah		54.380	58.898

Sumber Data: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2 Agustus 2017

5. Sumber Daya Manusia (SDM) Perpustakaan

Sumber daya manusia (SDM) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, terdapat 9 (Sembilan) orang yaitu nama dan jabatan juga tentunya sesuai dengan struktur organisai perpustakaanannya. Lihatlah tabel dibawah ini:

TABEL 3

Tenaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

NO.	NAMA LENGKAP	JABATAN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
1.	Nursinah, S.Hum	Kepala Perpustakaan	Perpustakaan
2.	Naspiah Mantang, SE	KTU	Ekonomi
3.	Adhayati Thaif., S.Km Kep	Bagian Administrasi	Kesehatan
4.	Nuraeni	Bagian Adminitrasi	SMA
5.	Jumriati, S.Pd	Bagian Pengadaan, Pengelolaan	Bahasa Indonesia
6.	Mirfayana, S.IP	Bagian Pengadaan dan Pengelolaan	Perpustakaan
7.	Muh. Fakhruddin, S.SIP	Bagian Sirkulasi	Perpustakaan
8.	Nurul Hidayat, S.IP	Bagian Sirkulasi	Perpustakaan
9.	Muh. Marzuki, S.Pdi.,M.Pd.I	Bagian Referensi	Agama

Sumber Data: Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Makassar, 03 Agustus 2017

Berdasarkan dari tabel diatas, dengan jelas diuraikan bahwa tenaga Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, dikelola oleh 9 orang sumber daya manusia yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda. Hanya 4 orang yang mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan dan 5 orang lainnya berlatar belakang pendidikan yang bukan dari perpustakaan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan membahas hasil penelitian yang didapat dari hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan metodologi penelitian. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Faktor Manusia

Kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan Univesitas Muhammadiyah Makassar banyak diakibatkan oleh manusia itu sendiri, baik itu dikalangan para pemustaka maupun dikalangan para pengelola perpustakaan, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan, salah satunya

adalah ibu Nurul Hidayat, selaku Bagian Pengadaan dan Pengelolaan yang dilakukan pada hari kamis tanggal 04 Agustus 2017 di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan bahwa:

“Faktor yang paling utama itu adalah pemustaka itu sendiri, karena sejauh ini banyak para pemustaka yang kurang kesadaran dalam menggunakan bahan pustaka, Faktor yang kedua itu disebabkan karena kurang cepat tanggapnya pustakawan dalam perbaikan dan perawatan bahan pustaka sehingga banyak buku-buku yang tidak terawat dengan baik.”.(Nurul Hidayat, 04 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara di atas, menunjukan bahwa kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, itu diakibatkan oleh perbuatan manusia, dengan kata lain, pustakawan atau pemustaka merupakan faktor utama perusak bahan putaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, tentunya hal ini terjadi karena pustakawan dan pemustaka tidak menjaga dengan baik koleksi yang ada sehingga banyak buku-buku di perpustakaan menjadi rusak. Seperti yang di ungkapan oleh Ibu Naspiah Mantang di Bagian KTU yang menyatakan :

“Kerusakan itu disebabkan oleh para pengguna bahan pustaka yang tidak menjaga dengan baik koleksi yang sudah dipinjam.”(Naspiah Mantang, 05 Agustus 2017)

Dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan, pustakawan dan pemustaka harus memiliki kesadaran penuh dalam menjaga, merawat, dan melestarikan bahan pustaka, sehingga keberadaan perpustakaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian dan pelestarian baik itu karya

tulis, karya cetak dan atau karya rekam selalu siap tersaji untuk kebutuhan informasi di masa mendatang.

Adapun tindakan petugas perpustakaan untuk menghindari dari kerusakan tersebut hanya dengan memberikan peringatan atau himbauan-himbau pada pemustaka, seperti yang di ungkapkan oleh informan bagian sirkulasi yang menyatakan :

“Biasanya kami memberikan peringatan pada pemustaka yang ingin melakukan peminjaman bahwasanya peminjam itu harus merawat dan memelihara buku agar buku tersebut tidak rusak ketika dikembalikan. (Fakhruddin, 05 Agustus 2017)”

Selain dari memberikan peringatan atau himbauan kepada para pemustaka, tindakan lain yang dilakukan yaitu memasang CCTV untuk mengawasi suasana ruangan perpustakaan agar terhindar dari bahaya kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nursinah Selaku Kepala Perpustakaan dan Ibu Nurul Hidayat di Bagian Pengadaan dan Pengolahan, yang menyatakan :

“Cara kita untuk menghindari dari kerusakan itu, yaitu dengan cara mengawasi selagi aktifitas pemustaka melalui CCTV, mengevaluasi bahan pustaka yang bisa saja terjadi kerusakan.”(Nursinah, Rabu 02 Agustus 2017)

“Sejauh ini yang biasa dilakukan yaitu penempelan brosur teguran untuk pemustaka, memberikan himbauan langsung kepada pemustaka agar menggunakan koleksi itu secara berhati-hati, dan untuk pengawasan bahan pustaka kita gunakan CCTV, hampir setiap sudut ruangan kita pasang CCTV untuk mengawasi suasana di dalam perpustakaan.”(Nurul Hidayat, 04 Agustus 2017)

Dari hasil wawancara di atas, bahwa tindakan yang selama ini dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk menghindari dari kerusakan terhadap manusia yaitu hanya sebatas memberikan teguran-teguran atau himbauan kepada para pemustaka agar supaya tidak merusak koleksi yang ada di perpustakaan, dan melakukan pengawasan dengan menggunakan CCTV.

b. Faktor Binatang

Selain dari faktor manusia, kerusakan bahan pustaka juga terjadi karena diakibatkan oleh binatang. Kondisi gedung yang tidak terawat dengan baik, bisa memicu hadirnya binatang, atau serangga yang akan merusak bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan, menyatakan :

“Faktor yang paling utama itu adalah pemustaka itu sendiri, selain itu faktor binatang seperti rayap, tikus dan kondisi fisik buku yang tidak berkualitas, sehingga banyak buku yang cepat rusak.” (Muh. Marzuki, 03 Agustus 2017).

Dari hasil wawancara diatas, faktor yang menyebabkan kerusakan terhadap bahan pustaka sebagian besar karena diakibatkan oleh binatang, tentunya binatang seperti rayap dan tikus sangat berperan aktif atas kerusakan terhadap bahan pustaka, jadi kerusakan bahan pustaka yang terjadi karena faktor binatang tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu ada tindakan pencegahan/fumigasi yang dilakukan oleh perpustakaan agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh binatang.

c. Faktor Alam

Perubahan temperatur akan menyebabkan perubahan kelembaban. Fluktuasi yang sangat drastis akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas, karena akan mengendur dan menegang (Wirayati, 2013: 3). Kerusakan bahan pustaka karna faktor alam sangat beragam, seperti tempratur dan kelembaban udara, cahaya yang panas, polusi udara, dan bencana alam. Seperti yang dialami oleh perpustakaan Universits Muhammadiyah Makassar, kerusakan yang terjadi yaitu kelembaban udara dan air hujan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan:

”Selain itu kerusakan juga terjadi karena faktor alam seperti kelembaban suhu, dan percikan air hujan. Karena banyak buku-buku rusak yang saya lihat terjadi kelembaban, akhirnya warna sampulnya kelihatan memudar, kemudian kertasnya mengendur, dan menegang. (Nurul Hidayat, 04 agustus 2017).”

Dari pernyataan informan diatas, sudah tergambar jelas bahwa kerusakan yang terjadi terhadap bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar itu diakibatkan oleh faktor alam. Hal ini perlu ada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pustakawan untuk menghindari dari kerusakan yang sebabkan oleh faktor alam.

d. Kondisi Fisik dan Usia Koleksi

Kerusakan seperti ini adalah kondisi alamiah dari bahan pustaka itu sendiri. Kerusakan yang terjadi pada buku-buku lama seperti buku-buku kuno, itu terjadi secara alamiah, karena usia dan kondisi fisiknya yang semakin rapuh.

Hal itu terjadi bukan cuman pada buku-buku kuno, karena banyak buku-buku baru produk jaman sekarang yang kualitasnya rendah. Seperti yang diungkapkan salah satu informan Bagian Sirkulasi yang menyatakan bahwa:

“Penyebab kerusakan bahan pustaka ada berbagai macam, bisa terjadi karena tempat penyimpanannya yang kurang baik, susunan buku yang tidak teratur, dan kerusakan juga terjadi karena pemustakanya yang tidak berhati-hati dalam penggunaan bahan pustaka, faktor usia buku yang sudah tua, dan buku-buku yang terbit baru-baru ini sudah banyak yang rusak, dari segi fisiknya saja buku jaman sekarang banyak yang tidak berkualitas, jauh berbeda dengan buku yang terbit waktu dulu. Kemudian kerusakan juga bisa disebabkan oleh faktor pustakawanya yang tidak berhati-hati dalam melestarikan bahan pustaka.” (Muh. Fakhruddin, 05 Agustus 2017).

Dari hasil wawancara diatas, bahwa kerusakan bahan pustaka juga terjadi karena kondisi fisik buku yang tidak berkualitas, sehingga banyak buku-buku cepat terjadi kerusakan. Selain dari kerusakan yang disebabkan karena kondisi fisik buku, kerusakan juga terjadi karna kondisi usia koleksi yang sudah lama, artinya kerusakan seperti ini terjadi secara alamiah pada bahan pustaka.

2. Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahan pustaka merupakan hal terpenting dalam sebuah perpustakaan, maka tentunya hal tersebut harus ditopang dengan kemampuan SDM yang memadai guna untuk mengolah, mengembangkan, merawat, dan lebih terkhususnya melestarikan bahan pustaka. Maka sebuah organisasi perpustakaan harus mempunyai suatu konsep atau strategi dalam melestarikan bahan pustaka.

Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam melestarikan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan, yang menunjukan bahwa strategi yang dilakukan adalah adanya tindakan preventif berupa pelestarian fisik seperti pencegahan dari faktor manusia, Fumigasi dan perawatan, dan pelestarian informasi seperti pengalih mediaan bahan pustaka dari yang cetak ke yang non cetak, sedangkan tindakan kuratif yaitu berupa penjilidan, penyampulan dan pengeleman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan terkait dengan strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan pencegahan dan perawatan terhadap berbagai gangguan yang bisa mengancam terjadinya bahaya kerusakan terhadap bahan pustaka. Adapun tindakan preventif yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut :

1) Pelestarian Fisik

- a) Pencegahan dari faktor manusia, yaitu dengan memberikan himbauan kepada para pemustaka, berupa penempelan brosur tata tertib dalam penggunaan bahan pustaka, himbauan langsung dari pemustaka, dan pemasangan sarana CCTV sebagai alat pengawasan. Hal tersebut dapat

dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan salah satunya adalah Bapak Muh. Marzuki selaku staf di bagian referensi menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu:

“Memperkuat aturan dalam memberikan himbauan kepada pemustaka agar mematuhi aturan yang berlaku di perpustakaan. Kenapa demikian karena faktor yang paling merusak bahan pustaka itu adalah pemustaka itu sendiri, bahkan kita berikan sanksi kepada pemustaka kalau ada yang merusak bahan pustaka.”(Muh. Marzuki, 03 Agustus 2017).

Tindakan lain yang dilakukan selain dari memberikan himbauan kepada pemustaka yaitu melakukan pengawasan dengan menggunakan CCTV. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayat selaku pustakawan bagian pengadaan dan pengolahan yang menyatakan :

“Sejauh ini yang biasa dilakukan yaitu penempelan brosur teguran untuk pemustaka, memberikan himbauan langsung kepada pemustaka agar menggunakan koleksi itu secara berhati-hati, dan untuk pengawasan bahan pustaka kita gunakan CCTV, hampir setiap sudut ruangan kita pasang CCTV untuk mengawasi suasana di dalam perpustakaan.”(Nurul Hidayat, 04 Agustus 2017)

- b) Fumigasi yaitu kegiatan penyemprotan untuk membasmi hama, rayap, dan serangga. Dengan adanya kegiatan fumigasi ini maka faktor kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dapat terhindarkan dari kerusakan yang diakibatkan oleh faktor binatang pengaret seperti rayap dan tikus. Hanya saja kegiatan itu tidak berjalan dengan maksimal sehingga banyak koleksi yang rusak karena diakibatkan oleh faktor binatang. Dari asumsi di atas, hal ini

sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari informan yang menyatakan :

“Untuk perawatan dan fumigasi itu harus rutin, untuk kegiatan perawatan, fumigasi dan pemeliharaan biasa kita adakan tiap 3 bulan sekali, hanya saja kita terkendala di anggarannya, jadi kegiatan pelestarian itu tidak berjalan dengan maksimal” (Naspiyah Mantang, 05 Agustus 2017).

- c) Perawatan yaitu dengan membersihkan debu-debu yang ada di setiap rak buku

2) Pelestarian Informasi,

Dalam hal ini adalah alih Informasi artinya pengalih mediaan bahan koleksi dari yang cetak ke non cetak, dengan kata lain digitalisasi bahan pustaka. hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayat yang menyatakan :

“Kegiatan untuk pelestarian itu sebenarnya ada dua, pertama pelestarian fisik dan yang kedua pelestarian informasi, pelestarian fisik itu meliputi perbaikan buku, surat-kabar dan majalah, fumigasi, perawatan. Sedangkan pelestarian informasinya disini mengerjakan alih media seperti skripsi atau tesis yang di scan dan nantinya bisa dibaca lewat komputer.” (Nurul Hidayat, 04 Agustus 2017)

b. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan dalam perbaikan dari bahan pustaka yang rusak, seperti penjilidan, penyampulan, pengeleman, dan restorasi. Tindakan ini dilakukan ketika bahan pustaka terjadi kerusakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan pelestarian yang dilakukan yaitu perbaikan buku, penjilidan dan pengeleman, melakukan pemilahan terhadap buku-buku rusak, setelah itu di bawa keluar untuk dijilid.” (Nurul Hidayat, 04 Agustus 2017)

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai berikut:

- 1) Penjilidan Bahan Pustaka, kegiatan penjilidan yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan melibatkan pihak ketiga dalam melakukan perbaikan/penjilidan. Artinya buku-buku yang rusak berat akan diserahkan ke pihak spesialisasi untuk diperbaiki dan dilakukan penjilidan. Dengan keterlibatannya pihak ini, maka kegiatan pelestarian seperti penjilidan sepenuhnya diserahkan ke pihak luar. Sebelum dilakukan kegiatan penjilidan, pihak perpustakaan melakukan pengecekan terhadap bahan pustaka yang akan dilakukan perbaikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Nursinah selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, menyatakan :

“Namun sebelum dijilid kita melihat kondisi kerusakan, apakah itu rusak ringan, rusak sedang, atau rusak berat kemudian ada kegiatan restorasi” (Nursinah, 02 Agustus 2017).

Kegiatan pengecekan terhadap bahan pustaka yang akan diperbaiki merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sebelum bahan pustaka tersebut dibawa keluar untuk dilakukan penjilidan, kegiatan pengecekan ini berupa buku yang sudah

rapuh, buku kuno, sampul dan isinya sobek, halaman buku yang tidak beraturan. Sepeti yang diungkapkan oleh salah satu informan bagian

Referensi yang menyatakan :

“Kegiatan pelestarian yang kita lakukan yaitu penjilidan, artinya sebelum buku-buku dijilid, kita seleksi dulu buku-buku mana saja yang akan kita bawa ketempat penjilidan, seperti buku-buku yang sudah rapuh, buku-buku kuno, sampul dan isinya robek, halaman buku yang tidak beraturan.” (Muh. Marzuki, 03 Agustus 2017).

Setelah buku-buku tersebut sudah dilakukan penyeleksian, dan sudah diketahui tingkat kerusakannya, maka buku tersebut siap untuk dianggarkan untuk dibawa ketempat penjilidan.

Pihak ketiga yang menangani kerusakan ini merupakan pihak luar yang ahli dalam penanganan kerusakan bahan pustaka. Pihak ketiga yang dimaksudkan disini adalah lembaga wirausaha yaitu Toko Agung dan Toko Ende. Sesuai dengan hasil wawancara mendalam yang didapat dari Ibu Naspiah Mantang dan Ibu Nursinah terkait dengan pihak ketiga tersebut menyatakan bahwa :

“Pihak ketiga ini maksudnya adalah pihak yang ahli atau spesialisasi dalam penanganan kerusakan bahan pustaka, pihak ketiga yang menangani hal ini adalah lembaga wirausaha yaitu Toko Agung dan Toko Ende. jadi kegiatan penjilidan bahan pustaka kita serahkan kepada mereka, karena di perpustakaan ini secara SDM itu masih kurang, jadi tidak ada bidang khusus yang kelola dalam hal pelestarian.”(Naspiah Mantang, 05 Agustus 2017)

”Pihak luar ini semacam toko-toko wirausaha, kalau tempat yang sering kita datangi itu toko agung. Itupun tidak setiap tahun kita adakan penjilidan, karena kita pertimbangkan juga anggaranya.” (Nursinah, 02 Agustus 2017)

Dari kedua jawaban informan di atas dapat diketahui bahwa pihak yang menangani kerusakan bahan pustaka seperti penjilidan yaitu pihak ahli atau spesialis dalam penanganan kerusakan bahan pustaka yaitu Lembaga wirausaha seperti Toko Ende dan Toko Agung.

Penyampulan buku dan pengeleman, dalam kegiatan pelestarian, kegiatan ini merupakan tindakan pelestarian yang harus dimiliki oleh semua perpustakaan, seperti halnya dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kegiatan penyampulan buku dan pengeleman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh staf perpustakaan. Jadi buku-buku yang tingkat kerusakannya ringan diatasi langsung oleh tenaga kerja perpustakaan. Berbeda halnya dengan buku-buku yang tingkat kerusakannya parah.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009 : 8)

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti

tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui penelitian deskriptif kualitatif, maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan. Agar lebih mudah dipahami oleh para pembaca, maka peneliti akan membahas secara sistematis tentang faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka serta strategi-strategi yang digunakan dalam proses pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

1. Faktor-Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Mengingat pentingnya bahan pustaka yang mengandung berbagai informasi, maka sangat penting untuk melestarikan bahan pustaka tersebut. Banyak faktor yang dapat merusak bahan pustaka, seperti faktor manusia, faktor binatang dan faktor alam. Berdasarkan data yang diperoleh pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, bahwa kerusakan koleksi termasuk buku, dan majalah, mulai bulan Januari sampai Agustus tahun 2017 tercatat sebanyak 510 judul dengan jumlah eksamplar 527 buku.

Kerusakan yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor manusia, binatang, faktor alam, serta faktor kondisi fisik buku, dan usia koleksi.

Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor manusia sangat berdampak besar bagi koleksi yang ada, hal ini diakibatkan karena banyak pengguna perpustakaan yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan dan memperlakukan bahan pustaka tersebut, serta peranan pustakawan tidak sepenuhnya merawat bahan pustaka sesuai dengan kerusakan dan pencegahannya. Ternyata manusia, baik petugas perpustakaan maupun pemustaka dapat merupakan faktor perusak terhebat bagi keberadaan bahan pustaka. Kadang tanpa sengaja atau tidak sengaja pengguna membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku kebelakang sehingga perekat buku terlepas dan lembaran-lembaran buku akan terpisah dari jilidnya, dan kerusakan juga terjadi karena petugas perpustakaan yang kurang pemahaman dan kesadaran dalam merawat dan melestarikan bahan pustaka, sehingga banyak para petugas perpustakaan yang masa bodoh dengan keadaan bahan pustaka. Hal ini bisa berakibat fatal bagi keutuhan koleksi bahan pustaka untuk kebutuhan para pengguna informasi dimasa mendatang.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995:37) Kerusakan bahan pustaka yang paling besar disebabkan oleh dan pengguna jasa yang kurang mengerti bagaimana cara menangani dan memanfaatkan bahan pustaka secara baik dan benar. Sehingga perlu dilakukan penyuluhan dan contoh yang baik dari pustakawan senior yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang cara penanganan bahan pustaka. penyuluhan di peruntukan bagi staf yang bekerja dalam bidang pengolahan,

akuisisi, bibliografi dan pelayanan serta pengguna jasa perpustakaan. Tujuannya untuk memperkecil resiko kerusakan fisik pada bahan pustaka

Untuk mencegah dari kerusakan yang diakibatkan oleh manusia, maka perlu ada tindakan preventif yang dilakukan seperti melakukan pengawasan ketat terhadap pemustaka yang ada di perpustakaan, memberikan penyuluhan kesadaran dalam menggunakan bahan pustaka, memberikan teguran-teguran baik secara langsung atau tidak langsung, memberikan hukuman terhadap pemustaka bila ada yang melakukan pelanggaran.

Selain dari faktor manusia kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Muhammadiyah Makassar diakibatkan juga oleh faktor binatang. Hal ini terjadi karena kondisi gedung atau ruangan yang tidak terawat dengan baik, sehingga membuat gedung atau ruangan penyimpanan koleksi menjadi kotor, seperti munculnya debu, jamur, termasuk binatang seperti tikus, rayap, kecoa dan lain-lain, sehingga banyak koleksi bahan pustaka menjadi rusak. Faktor binatang yang paling merusak bahan pustaka adalah tikus, jenis binatang seperti ini sering dijumpai di mana-mana, termasuk di perpustakaan dan hal ini bisa sangat membahayakan keadaan bahan pustaka. Tikus juga merupakan binatang perusakan buku yang sangat berbahaya. Jenis binatang ini berbeda dengan yang lainnya, karena binatang ini tidak memakan kertas atau buku, akan tetapi merobek-robek dan dikumpulkan untuk dijadikan sarang.

Maka dari faktor kerusakan tersebut, perlu ada tindakan perawatan dan pencegahan dari perpustakaan agar bahan pustaka tetap terawat dengan baik dari bahaya yang disebabkan oleh faktor binatang. Untuk mencegah kerusakan dari faktor binatang yaitu dengan melakukan kegiatan fumigasi yang rutin seperti melakukan penyemprotan untuk membasmi serangga dan memberikan racun terhadap binatang pengerat.

Adapun faktor lainnya yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu faktor alam, yang meliputi kelembaban suhu dan percikan air hujan. Kelembaban udara dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara berat uap air yang terkandung dalam udara pada volume tertentu dan temperatur yang sama. Udara panas dapat menyerap lebih banyak uap air jika dibandingkan dengan udara dingin. Perubahan temperatur akan menyebabkan perubahan kelembaban dan fluktuasi yang sangat drastis akan besar pengaruhnya terhadap kerusakan kertas, karena akan mengendur dan menegang. Jika hal ini terjadi berulang kali, maka akan menimbulkan efek kerusakan yang parah terhadap bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk menghindari dan mencegah dari kerusakan kelembaban udara salah satunya adalah mengatur volume temperatur udara, dengan memasang AC dengan suhu 20^0 - 24^0 celcius. Namun jika terjadi temperatur dan kelembaban udara yang tinggi, maka untuk mencegah kerusakan bahan pustaka adalah dengan membuat ventilasi yang sempurna (Ibrahim, 2013:36).

Faktor yang terakhir dari kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar adalah faktor kondisi fisik koleksi yang tidak berkualitas dan usia koleksi. Kerusakan semacam ini, diakibatkan oleh beberapa indikator, yang pertama tidak adanya kegiatan penyeleksian terhadap bahan pustaka yang mau diadakan, kualitas kertas yang kurang bagus, dan kurangnya kegiatan perawatan, pemeliharaan dan pelestarian terhadap bahan pustaka.

Untuk menghindari dari kerusakan itu, maka pihak perpustakaan harus memandang perlu adanya kegiatan pemeliharaan dan pencegahan untuk melestarikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar. Menurut Prastowo (2012 : 345) pemeliharaan dilakukan sebagai tindakan atau kegiatan mencegah, melindungi, dan memperbaiki semua fasilitas, sarana, dan perlengkapan perpustakaan. Baik perlindungan dari kerusakan karena sebab-sebab alamiah maupun akibat manusia.

Dari semua faktor-faktor kerusakan yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, ternyata tidak jauh berbeda dengan teori yang digunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari kerusakan bahan pustaka. Dengan kata lain, teori yang digunakan oleh peneliti relevan dengan yang didapat dilapangan, bahwa faktor kerusakan bahan pustaka terdiri dari tiga faktor yaitu faktor manusia, faktor binatang dan faktor alam.

2. Strategi yang dilakukan pihak perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah peneliti membahas faktor-faktor kerusakan bahan pustaka yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, maka di point ini peneliti akan membahas strategi-strategi apa saja yang digunakan pihak perpustakaan dalam pelaksanaan pelestarian terhadap bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan selama peneliti melakukan kegiatan penelitian. Menunjukan bahwa strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pelestarian bahan pustaka yaitu adanya tindakan preventif dan tindakan kuratif.

Menurut analisa peneliti, tindakan yang harus diutamakan dalam pelestarian bahan pustaka yaitu tindakan pencegahan/preventif, tindakan ini bermaksud agar bahan pustaka tetap awet, dan terbebas dari bahaya kerusakan. Menurut Yusuf dan Yaya (20017 :119) tindakan preventif dimaksudkan untuk mencegah sebelum bahan pustaka atau koleksi perpustakaan termasuk segala fasilitas, perabotan maupun perelengkapan mengalami kerusakan.

Tindakan preventif yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makaasar yaitu berupa pelestarian fisik seperti fumigasi atau penyemprotan untuk membasmi hama, memberikan himbauan-himbauan kepada pemustaka agar tidak melakukan tindakan pengrusakan terhadap bahan pustaka, memantau dan mengawaasi ruang perpustakaan dengan menggunakan kamera

CCTV, dan melakukan perawatan untuk membersihkan debu-debu yang menempel pada bahan pustaka. Sedangkan pelestarian Informasi berupa alih media dari yang cetak ke non cetak.

Menurut peneliti kegiatan preventif yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar masih belum maksimal dan strategi penerapan pelestariannya masih sangat standar. Artinya kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar tidak bisa sepenuhnya menjamin keselamatan bahan pustaka dari bahaya kerusakan yang berlebihan. Hal tersebut ditinjau dari penerapan strategi yang masih sangat sederhana dan masih banyak hal-hal yang harus ditambahkan dan dimaksimalkan dalam kegiatan pelestarian.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (1995 : 274) program pelestarian yang tepat guna untuk dijadikan pedoman strategi bagi pustakawan dalam kegiatan pelestarian yaitu, tindakan preventif, pemeliharaan, program pelatihan dan penyuluhan, perencanaan, perlindungan, program alih informasi, program perawatan, pengawetan dan perbaikan, menyisihkan (*weeding*). Untuk penjelasan detailnya(lihat hal. 24-31)

Kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar masih banyak yang harus ditambahkan sesuai dengan program pelestarian menurut Perpustakaan Nasional RI, agar kegiatan pelestarian berjalan dengan maksimal.

Selain dari tindakan preventif, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar juga melakukan tindakan kuratif, seperti melakukan kegiatan penjilidan, perbaikan, pengeleman dan penyampulan. Menurut Soedibyo (1987:273) menyatakan bahwa penjilidan merupakan langkah yang tepat untuk memberikan bentuk perlindungan dengan mengganti sampul lunak, dengan karton board (karton tebal), yang kemudian dipotong dan disesuaikan dengan tinggi dan lebar isi buku yang sudah terjahit.

Tindakan kuratif yang dilakukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar seperti penjilidan. Dalam kegiatan ini strategi yang digunakan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu dengan melibatkan pihak spesialis ketiga dari luar dalam urusan perbaikan dan penjilidan atas kerusakan bahan pustaka. Pihak ketiga yang dimaksud disini adalah perusahaan seperti toko ende, toko agung. Dengan keterlibatan pihak ketiga ini, disebabkan karena tidak adanya bidang khusus di bagian pelestarian bahan pustaka, dan kurangnya Sumber Daya Manusia baik secara kuantitas dan kualitas. Sehingga kegiatan untuk pelestarian seperti penjilidan dilibatkan pihak luar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar” penulis, dapat menarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat beberapa faktor yaitu pertama faktor manusia berupa kelalaian pustakawan dalam perawatan dan pelestarian terhadap bahan pustaka, dan pemustaka yang tidak berhati-hati dalam penggunaan bahan pustaka. Yang kedua faktor binatang berupa rayap, tikus. Yang ketiga faktor alam, berupa kelembaban udara, dan air hujan. Selanjutnya faktor kondisi fisik dan usia koleksi.
2. Strategi yang digunakan perpustakaan dalam pelestarian koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar terdapat beberapa point, yaitu :
 - a. Adanya kegiatan yang bersifat preventif yang terdiri dari perawatan dan pemeliharaan bahan pustaka, fumigasi, dan alih informasi.
 - b. Tindakan bersifat kuratif yaitu penjilidan bahan pustaka, penyampulan dan pelabelan bahan pustaka.
 - c. Melibatkan pihak ketiga dalam pelestarian bahan pustaka

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam hal tindakan pustakawan terhadap pelestarian kedepannya diharapkan menjadi lebih sesuai dan terkonsep, peneliti memberikan saran atau masukan untuk meningkatkan keberlanjutan upaya yang lebih baik bagi pustakawan dan staf di perpustakaan. Adapun saran dari peneliti yaitu :

1. Pustakawan dalam menerapkan kegiatannya mampu melaksanakan upaya yang membangun untuk pelestarian sendiri dan tidak hanya bergelut dalam masalah teknis.
2. Penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) khususnya spesialisasi Bidang Pelestarian, agar dapat memberikan dampak yang signifikan demi kemajuan pelestarian yaitu pustakawan memiliki suatu rencana terhadap kegiatan pelestarian yang baik dan berkesinambungan untuk kedepannya.
3. Sosialisasi terhadap pemustaka tentang kesadaran penggunaan bahan pustaka yang baik dan benar, menjadi kunci agar bahan pustaka tidak cepat rusak misalnya dengan membuat brosur atau anjuran yang baik untuk penggunaan bahan pustaka yang sudah tua dan larangan memfotokopi bahan pustaka secara sepihak oleh pemustaka.
4. Fasilitas yang digunakan dalam melestarikan bahan pustaka harus sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kerusakan bahan pustaka, dalam hal perpustakaan harus

melakukan pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam upaya pelestarian bahan pustaka.



DAFTAR PUSTAKA

- Almah, Hildawati. 2012. *Pemilihan dan pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Alauddin University press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Zaifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2008 *Penelitian Kualitatif*. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Darmono, 2000. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, (2005).
- Gustiadi, Aldi. 2013. *Strategi Pustakawan dalam Pelestarian Bahan Pustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY*. Yogyakarta : Repository USU
- Ibrahim, Andi. 2013. *Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka*. Khizanah Al-Hikmah, vol.1 no.1. <http://Journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article> (2013)
- 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Gowa: Alauddin University press.
- 2014. *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Lasa, Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- 1995. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Martoatmodjo, Karmidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Moelong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional, RI. , 1995. *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- 1992. *Pedoman Perawatan dan Pemeliharaan Fasilitas Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono, Dureau. Clements. : 2010. *The Principles for the Preservation and Conservation of Library Materials*. Jakarta
- Qalyuby. Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- RI, Kementerian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Sekretariat Negara. 2007. "*Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*". Jakarta : Sekretariat Negara.
- 1989. "*Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1989 Tentang Tugas Pokok Perpustakaan*". Jakarta : Sekretariat Negara.
- Sulistyo - Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Sagung Seto
- Shihab, M Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan dan Kesorasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soejono Trimio. 1985. *Pengadaan Dan Pemilihan Bahan Pustaka*. Bandung: Angkasa.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan : Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta : Arrus.
- Wirayanti. 2013. *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*.
- Yulia, Yuyu. 2007 *Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. **Pedoman Wawancara**

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga kerja Perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?
2. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar berjalan dengan maksimal ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?
4. Tindakan seperti apa yang anda lakukan agar bahan pustaka tetap terlindungi dari faktor manusia, hewan, dan alam ?
5. Sejauh mana usaha yang telah anda lakukan dalam kegiatan pelestarian ?
6. Menurut anda tujuan dari dilakukan pelestarian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar ini untuk apa ?
7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, menurut anda ?
8. Apa saran dan harapan anda dari masalah yang dihadapi dalam pelestarian disini ?

Lampiran 2. **DATA INFORMAN**

No.	Nama Informan	Jabatan/Posisi	Latar Belakang Pendidikan
1.	Naspiah Mantang, SE	KTU	Ekonomi
2.	Nurul Hidayat, S.I.P	Bagian Pengadaan dan Pengolahan	Perpustakaan
3.	Nursinah, S.Hum	Kepala Perpustakaan	Perpustakaan
4.	M. Marzuki, S.Pdi.,M.Pd.I	Bagian Referensi	B. Indonesia
5.	M. Fakhruddin, S.I.P	Bagian Sirkulasi	Perpustakaan

Lampiran 3. **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian	
		Hari, Tanggal	Pukul
1.	Observasi dan Izin penelitian	Senin, 03 Juli 2017	10.00-11.00 Wita
2.	Observasi dan Wawancara serta menentukan informan	Senin, 31 Juli 2017	09.00-11.00 Wita
3.	Pengamatan pada objek penelitian	Selasa, 01-05 Agustus 2017	Kondisional
4.	Wawancara dengan Kepala Perpustakaan dan Subbagian referensi	Rabu, 02-03 Agustus 2017	10.00-11.00 Wita
5.	Wawancara dengan pustakawan subbagian pelayanan dan pengelolaan, mengamati dan mendokumentasi ruang lingkup objek penelitian	Jum'at, 04 Agustus 2017	10.00-11.00 Wita
6.	Wawancara dengan pustakawan subbagian sirkulasi dan staf pada bagian administrasi	Sabtu, 05 Agustus 2017	09.30-10.30 wita
7.	Pengambilan photo/dokumentasi	Jum'at 04-05 Agustus 2017	Kondisional
8.	Pengumpulan data	Senin, 07-10 Agustus 2017	(dijelaskan dalam hasil penelitian)

Lampiran 4. Hasil Observasi

Aspek yang di Observasi	Waktu	Tempat	Catatan
Kondisi fisik koleksi dibagian layanan	04 Juli-07 Juli 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Jumlah koleksi yang lebih dari 58.898 koleksi. Ada beberapa buku yang tertumpuk dan tidak tersusun secara teratur dan juga ada buku-buku yang terlihat rusak karena lipatan dan debu yang menempel, sehingga warnanya berubah jadi kecoklatan.
Pelestarian yang dilakukan	31 Juli- 05 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan restorasi buku-buku seperti memperbaiki buku yang rusak, menyampul, maupun menjilid - Alih media bahan pustaka - Aktivitas lainnya yang dilakukan pustakawan terkait dengan kegiatan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) masing-masing pegawai
Kebijakan kepala perpustakaan dalam upaya pelestarian	02-03 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan kerja sama dengan pihak lain dalam upaya pelestarian - Membina staf melalui pelatihan baik internal maupun eksternal - Mengarahkan, mengontrol dan membina semua aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh staf
Dukungan perpustakaan dalam upaya pelestarian	03 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Melakukan rapat umum yang rutin dilakukan setiap hari senin

Sarana dan prasarana dalam upaya pelestarian	01-05 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Sarana yang masih terbatas, seperti alat-alat yang sudah banyak yang rusak, sehingga menjadi faktor penghambat dalam upaya pelestarian
Tindakan preventif	03 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Fumigasi, penempelan tulisan pada rak buku dimaksudkan agar pustakawan dan pemustaka memiliki kehati-hatian dalam penggunaan koleksi.
Tindakan kuratif	03 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Penyampulan, penjilidan, dan labeling
Alih media	04 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Alih media informasi buku-buku langka seperti naskah-naskah kuno, dan koleksi-koleksi referensi seperti Skripsi, Tesis
Tindakan pustakawan dalam upaya pelestarian	04-05 Agustus 2017	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar	Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan dan perbaikan sesuai dengan pelestarian yang ditugaskan kepada masing-masing pegawai

Lampiran 5. Catatan Lapangan

Senin, 03 Juli 2017

Kedatangan saya di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk melihat keadaan perpustakaan dan meminta izin untuk penelitian. Penelitian saya yang berjudul “Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar”

Senin, 31 Juli 2017

Mulai melakukan penelitian dengan mengamati/observasi dan wawancara kepada informan, serta menentukan informan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Catatan : Sesuai dengan teori Sugiyono pada bab III hal. 44 dan konfirmasi kepada Kepala Perpustakaan, Subbagian KTU, Pustakawan bagian Pengadaan dan Pengelolaan, Staf bagian Referensi, Pustakawan bagian Sirkulasi untuk dijadikan Informan.

Selasa, 01-05 Agustus 2017

Tugas selanjutnya, yaitu mengamati Objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka.

Catatan : Strategi pustakawan yang saya amati terdiri dari kegiatan preventif, yaitu adanya kegiatan pelestarian fisik berupa penanganan dari faktor manusia, fumigasi, dan pelestarian informasi berupa alih media, alih tulisan. Sedangkan tindakan kuratif yaitu dilakukannya penjilidan, dan penyampulan terhadap buku.

Rabu, 02-03 Agustus 2017

Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, dan staff bagian Referensi, dilaksanakan sesuai dengan kondisi serta situasi yang memungkinkan untuk dilaksanakan wawancara

Catatan : *Pedoman dan hasil wawancara terdapat di lampiran.*

Jum'at, 04 Agustus 2017

Wawancara dengan pustakawan bagian pengadaan dan pengelolaan, serta mengamati dan mendokumentasi ruang lingkup objek penelitian

Catatan : *Pedoman dan hasil wawancara terdapat di lampiran, mengamati kerja pustakawan, serta fasilitas perpustakaan, dan mendokumentasi ha-hal yang dianggap perlu sesuai dengan objek penelitian.*

Sabtu, 05 Agustus 2017

Wawancara dengan pustakawan bagian sirkulasi dan staf bagian KTU serta mengamati aktivitas yang dilakukan pustakawan sesuai dengan kegiatan TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) masing-masing pegawai.

Catatan : *Pedoman dan hasil wawancara terdapat pada lampiran, melihat data sekunder dalam hal ini data-data dokumen lain misalnya buku, arsip, dokumen lain, dan dokumen resmi lainnya (sesuai dengan teori Sugiyono pada bab III hal.44)*

Senin, 07 Agustus 2017

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saatnya mereduksi data, kemudian data disajikan

secara tertulis berdasarkan kasus-kasus yang saling berkaitan sebelum menarik kesimpulan sementara.

Catatan : *Pengolahan data harus sesuai dengan teknik pengolahan dan analisis data (lihat hal. 46-47)*

Selasa, 08 Agustus 2017

Semua hasil data yang telah dideskripsikan di dalam skripsi, selanjutnya dikonfirmasi atau dikoreksi kembali pada informan untuk mendapat kevalidan data.

Catatan : *Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (lihat hal. 47)*

Lampiran 6. **HASIL WAWANCARA**

Tanggal : Sabtu, 05 Agustus 2017

Nama : Naspiah Mantang, SE

NIK : 63.90.0012

Jabatan : Bagian KTU

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan perpustakaan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : Kegiatan yang dilakukan yaitu penjilidan, sebelum dilakukan pelestarian, kita periksa dulu buku-buku yang sudah terpakai oleh pemustaka, misalnya, lembaran-lembaran dalam buku itu banyak yang terlipat, tersobek, halamannya tidak teratur dengan baik, jadi kita atur dan kita pilah dulu buku-buku yang sudah usam atau rusak, setelah itu baru kita input ke dalam daftar buku yang rusak, setelah itu kita ajukan ke Rektorat untuk permintaan anggaran untuk melestarikan buku yang rusak tadi, setelah anggaran itu dicairkan oleh rektorat baru buku itu bisa kita bawa ke pihak ketiga untuk diperbaiki atau dijilid kembali.

2. Yang dimaksud dengan pihak ketiga dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian tersebut seperti apa ?

Jawaban : iya, pihak ketiga ini maksudnya adalah pihak yang ahli atau spesialisasi dalam penanganan kerusakan bahan pustaka, pihak ketiga yang menangani hal ini adalah lembaga wirausaha yaitu Toko Agung dan Toko Ende. jadi kegiatan penjilidan bahan pustaka kita serahkan kepada mereka,

karena di perpustakaan ini secara SDM itu masih kurang, jadi tidak ada bidang khusus yang kelola dalam hal pelestarian.

3. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar ini berjalan dengan maksimal ?

Jawaban : Untuk perawatan dan fumigasi itu harus rutin, untuk kegiatan perawatan, fumigasi dan pemeliharaan biasa kita adakan tiap 3 bulan sekali, hanya saja kita terkendala di anggarannya, jadi kegiatan pelestarian itu tidak berjalan dengan maksimal, yah, paling tidak kita pasang brosur-brosur teguran kepada pemustaka pada setiap rak buku, atau dari petugas sendiri yang langsung menegur pemustaka jika ada yang melakukan sesuatu hal yang kurang baik terhadap bahan pustaka.

4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : Kalau menurut pengalaman saya selama saya kerja disini, biasanya kerusakan itu disebabkan oleh para pengguna bahan pustaka yang tidak menjaga dengan baik koleksi yang sudah dipinjam, terkadang buku yang sudah mereka pinjam kembali dalam keadaan sobek, kusam karna terkena air, terlipat-lipat halamannya, bahkan isi dari buku itupun terkadang berkurang karna sobekan mereka. Jadi petugas yang ada dibagian pelayanan memberikan teguran keras terhadap pemustaka. Selain dari faktor pemustakanya, kerusakan terjadi juga karena penyimpanan buku di rak tidak tersusun dengan baik, sehingga banyak buku-buku cepat rusak.

5. Tindakan apa saja yang anda lakukan untuk menghindari dari faktor kerusakan pada bahan pustaka ?

Jawaban : Tindakan yang di ambil hanya sebatas memberikan teguran-teguran kepada pemustaka, dan melakukan kegiatan perawatan seperti membersihkan debu-debu disetiap rak.

6. Menurut anda tujuan dari dilakukan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ini untuk apa ?

Jawaban : Melestarikan bahan pustaka itu kan bertujuan untuk mencegah agar bahan pustaka itu tidak cepat rusak, terutama buku-buku yang sudah tua tapi masih banyak kok pemustaka yang mencari buku itu, makanya kita lestarikan supaya buku-buku itu tetap dipakai oleh generasi-generasi selanjutnya.

7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar ?

Jawaban : Untuk kendalanya yang petama itu adalah anggarannya, karena tanpa anggaran yang memadai proses pelestarian itu tidak berjalan dengan baik. Yang kedua terkendala di SDM-nya, pustakawan yang latar belakang dari perpustakaan saja cuman ada 3 orang ditambah dengan Kepala perpustakaanya jadi semuanya 4 orang.

Naspiah Mantang, SE

HASIL WAWANCARA

Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2017

Nama : Nurul Hidayat, S.I.P

NIK : 63.15.05.77

Jabatan : Pustakawan Bagian Pengadaan dan Pengolahan

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan khususnya pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : kegiatan pelestarian disini hanya melakukan perbaikan buku, penjilidan, dan pengeleman, sebenarnya tergantung dari kerusakan bahan pustaka itu sendiri, kalau tingkat kerusakannya sangat parah biasanya kita oper keluar, jadi sebelum buku itu di oper keluar, kita sisihkan dulu buku-buku yang sudah tidak layak lagi pakai oleh pemustaka setelah kita melakukan pemilahan terhadap buku-buku itu baru kita oper keluar, itupun kita tunggu lagi anggaran yang cair dari kampus.

2. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar berjalan dengan maksimal?

Jawaban : Kalau untuk di bidang saya bagian pengolahan, yang biasa saya lakukan itu seperti memberikan stempel pada buku-buku baru yang mau dilayankan, barcode, pemberian nomor induk, pengeleman, perbaikan buku dan penjilidan, tetapi kegiatan untuk pelestarian itu sebenarnya ada dua,

pertama pelestarian fisik dan yang kedua pelestarian informasi, pelestarian fisik itu meliputi perbaikan buku, surat kabar dan majalah, fumigasi, perawatan. Sedangkan pelestarian informasinya disini mengerjakan alih media seperti skripsi atau tesis yang di scan dan nantinya bisa dibaca lewat komputer.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Makassar ?

Jawaban : Tentunya yang menjadi faktor yang paling utama itu adalah pemustaka itu sendiri, karena sejauh ini banyak para pemustaka yang kurang kesadaran dalam menggunakan bahan pustaka, padahal sudah sering kita berikan teguran-teguran secara lisan maupun secara tulisan dalam penggunaan bahan pustaka. Faktor yang kedua itu disebabkan karena kurang cepat tanggapnya pustakawan dalam perbaikan dan perawatan bahan pustaka sehingga banyak buku-buku yang tidak terawat dengan baik. Selain itu kerusakan juga terjadi karena faktor alam seperti kelembaban suhu, dan percikan air hujan. Karena banyak buku-buku rusak yang saya lihat terjadi kelembaban, akhirnya warna sampulnya kelihatan memudar, kemudian kertasnya mengendur, dan menegang.

4. Bagaimana cara anda untuk menanggulangi supaya tidak terjadi kerusakan bahan pustaka ?

Jawaban : Sejauh ini yang biasa dilakukan yaitu penempelan brosur teguran untuk pemustaka, memberikan himbauan langsung kepada pemustaka agar menggunakan koleksi itu secara berhati-hati, dan untuk pengawasan bahan

pustaka kita gunakan CCTV, hampir setiap sudut ruangan kita pasang CCTV untuk mengawasi suasana di dalam perpustakaan.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : Kendala yang dihadapi itu berupa kurangnya fasilitas yang memadai untuk kegiatan pelestarian, kurangnya SDM di bidang khusus pelestarian, dan yang paling utama itu adalah anggaran.

6. Apa saran dan harapan anda dari masalah yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka disini ?

Jawaban : Untuk fasilitasnya diharapkan bisa terpenuhi secepatnya, supaya bisa lebih mengurangi kehancuran bahan pustaka dan penambahan pustkawan bagian pelestarian.

HASIL WAWANCARA

Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2017

Nama : Nursinah, S.Hum

NIK : 63.11.0414

Jabatan : Kepala Perpustakaan

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan khususnya pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di universitas muhammadiyah makassar ?

Jawaban : untuk kegiatan itu kita melakukan pelestarian koleksi atau bahan yang rusak seperti dijilid ulang, namun sebelum dijilid kita melihat kondisi kerusakan, apakah itu rusak ringan, rusak sedang, atau rusak berat kemudian ada kegiatan restorasi.

2. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar berjalan dengan maksimal?

Jawaban : Pertama koleksi yang ada di rak kita lihat buku-buku mana yang kira-kira rusak dan yang perlu diperbaiki, kemudian setelah buku itu terkumpul ada waktu tertentu untuk pengadaan perbaikan atau penjilidan. Selama ini hanya itu kegiatan yang kita maksimalkan, kalau untuk kegiatan pelestarian informasi untuk buku-buku umum belum pernah kita adakan, kecuali hanya pada koleksi referensi seperti skripsi atau tesis, itupun kita hanya menerima

dalam bentuk *softcopy*, tapi untuk kegiatan pengalih mediaan itu sudah jadi perencanaan kedepanya dan skripsi-skripsi lama bisa kita alih mediakan.

3. Bagaimana kebijakan ibu sebagai kepala perpustakaan untuk menanggulangi kerusakan bahan pustaka ?

Jawaban : kalau untuk kebijakan kita yang kita ambil selama ini yaitu mendrop semua bahan pustaka yang akan kita jilid ke pihak luar yang memang mengadakan penjilidan. Itupun bukan dalam bentuk kerja sama, kita hanya mencari saja toko yang bersedia untuk melakukan penjilidan.

4. Yang dimaksud dengan pihak luar itu seperti apa ibu ?

Jawaban : pihak luar ini semacam toko-toko wirausaha, kalau tempat yang sering kita datangi itu toko agung. Itupun tidak setiap tahun kita adakan penjilidan, karena kita pertimbangkan juga anggaranya.

5. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Makassar ?

Jawaban : Salah satu faktornya yaitu tempat penyimpanan, terus faktor dari pemustaka itu sendiri, ditambah dengan kondisi ruangan perpustakaan yang sempit, jadi banyak buku yang tertumpuk pada satu ruangan tapi rencana kedepannya ini mau dibuat dua lantai, jadi ruangan rektor di atas akan kita jadikan ruangan koleksi referensi dan pihak pimpinan juga sudah merespon apa yang kita rencanakan.

6. Tindakan seperti apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menghindari dari kerusakan bahan pustaka ?

Jawaban : Cara kita untuk menghindari dari kerusakan itu, yaitu dengan cara mengawasi selagi aktifitas pemustaka melalui CCTV, mengevaluasi bahan pustaka yang bisa saja terjadi kerusakan, selain itu kita melakukan pengecekan kondisi ruangan untuk menghindari dari bahaya yang diakibatkan oleh gejala-gejala dari kebakaran dan air hujan.

7. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : Kalau untuk kendalanya itu ada pada anggarannya, nanti setelah ada rapat kerja baru kita anggarkan untuk penjilidan dan kebutuhan pelestarian, kalau kita di sini salah satu kendalanya juga itu, kekurangan SDM jadi akhirnya pekerjaan dirangkap-rangkap

8. Apa saran dan harapan anda dari masalah yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka disini ?

Jawaban : Kalau memungkinkan harapan saya yaitu penambahan SDM khusus bidang pelestarian, agar kegiatan-kegiatan yang kita kerjakan lebih terarah dan sesuai dengan TUPOKSI-nya masing-masing.

Nursinah, S.Hum

HASIL WAWANCARA

Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2017

Nama : Muh. Marzuki, S.Pd., M.Pd.I

NIK :

Jabatan : Staf Bagian Referensi

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan khususnya dalam pelestarian bahan pustaka di universitas muhammadiyah makassar ?

Jawaban : Kegiatan pelestarian yang kita lakukan yaitu penjilidan, artinya sebelum buku-buku dijilid, kita seleksi dulu buku-buku mana saja yang akan kita bawa ketempat penjilidan, seperti buku-buku yang sudah rapuh, buku-buku kuno, sampul dan isinya robek, halaman buku yang tidak beraturan. Selain itu, kita juga melakukan perawatan seperti membersihkan rak-rak buku, memberikan bahan pengawet untuk menghindari dari binatang, menempel brosur aturan untuk pemustaka seperti “skripsi yang sudah dibaca harap dikembalikan di meja petugas”

2. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar berjalan dengan maksimal?

Jawaban : Memperkuat aturan dalam memberikan himbauan kepada pemustaka agar mematuhi aturan yang berlaku di perpustakaan. Kenapa demikian karena faktor yang paling merusak bahan pustaka itu adalah pemustaka itu sendiri,

bahkan kita berikan sanksi kepada pemustaka kalau ada yang merusak bahan pustaka.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar ?

Jawaban : Seperti yang saya katakan tadi, faktor yang paling utama itu adalah pemustaka itu sendiri, selain itu faktor binatang seperti rayap, tikus dan kondisi buku yang tidak berkualitas, sehingga banyak buku yang cepat rusak.

4. Tindakan seperti apa saja yang dilakukan untuk menghindari dari kerusakan bahan pustaka ?

Jawaban : Kalau dibagian referensi, tindakan yang lakukan itu adalah memberikan himbauan-himbauan kepada pemustaka agar tidak merusak, merobek, dan menyalahgunakan koleksi referensi untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan penggunaan bahan pustaka, baik secara tertulis maupun secara lisan.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar, menurut anda ?

Jawaban : Untuk kendala itu mungkin kurang pegawainya, kemudian sarananya belum mendukung disemua layanan.

Muh. Marzuki, S.Pdi., M.Pd.I

HASIL WAWANCARA

Tanggal : Sabtu, 05 Agustus 2017

Nama : Muh. Fakhruddin, S.I.P

NIK : 63.15.0578

Jabatan : Pustakawan Bagian Sirkulasi

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan khususnya pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di universitas muhammadiyah makassar ?

Jawaban : Ada beberapa tahap dilakukan, yang pertama itu pemilahan bahan pustaka yang tidak layak dipakai, yang kedua setelah dipilah kemudian dilakukan pengelompokan supaya bisa kita buat daftar listnya, setelah itu kita buat proposalnya untuk diajukan ke rektorat, setelah disetujui oleh pihak pimpinan, kita langsung ke mitra yang menangani pelestarian bahan pustaka, setelah bahan pustakanya selesai diperbaiki oleh pihak luar, baru kita masukan kembali ke raknya.

2. Bagaimana tindakan yang anda lakukan agar pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah makassar berjalan dengan maksimal?

Jawaban : Kalau untuk bagian layanan, tindakan yang kita lakukan itu salah satunya adalah ketika koleksi umum tersebut dilayankan, kita harus perlu perhatikan kondisi rak/tempat penyimpanan bahan pustaka dan koleksi itu harus tertata dengan baik dalam rak. Kemudian kita juga harus perlu

memperhatikan setiap pemustaka yang datang, agar tidak melakukan tindakan pengrusakan terhadap bahan pustaka. .

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Makassar ?

Jawaban : Penyebab kerusakan bahan pustaka ada berbagai macam, bisa terjadi karena tempat penyimpanannya yang kurang baik, susunan buku yang tidak teratur, dan kerusakan juga terjadi karena pemustakanya yang tidak berhati-hati dalam penggunaan bahan pustaka, sama faktor usia buku yang sudah tua, dan buku-buku yang terbit baru-baru ini sudah banyak yang rusak, dari segi fisiknya saja buku jaman sekarang banyak yang tidak berkualitas, jauh berbeda dengan buku yang terbit waktu dulu. kemudian kerusakan juga bisa disebabkan oleh faktor pustakawanya yang tidak berhati-hati dalam melestarikan bahan pustaka.

4. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penyebab kerusakan bahan pustaka?

Jawaban : Biasanya kami memberikan peringatan pada pemustaka yang ingin melakukan peminjaman bahwasanya peminjam itu harus merawat dan memelihara buku agar buku tersebut tidak rusak ketika dikembalikan.

5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammdiyah Makassar ?

Jawaban : Kendalanya yang paling utama yaitu ada pada SDM-nya yang sangat kurang, sehingga banyak pekerjaan yang tidak terkontrol dengan baik.

6. Apa saran dan harapan anda dari masalah yang dihadapi dalam pelestarian disini ?

Jawaban : Harapan saya sih, untuk SDM-nya ditambahkan lagi supaya ada bidang khusus yang kelola dalam hal pelestarian. Supaya TUPOKSI dalam bekerja itu lebih teratur.

Muh. Fakhruddin, S.I.P



Lampiran 7. DOKUMENTASI



Gambar 1. Gedung Perpustakaan Univesitas Muhammadiyah Makassar



Gambar 2. Kondisi ruang Perpustakaan Univesita Muhammadiyah Makassar

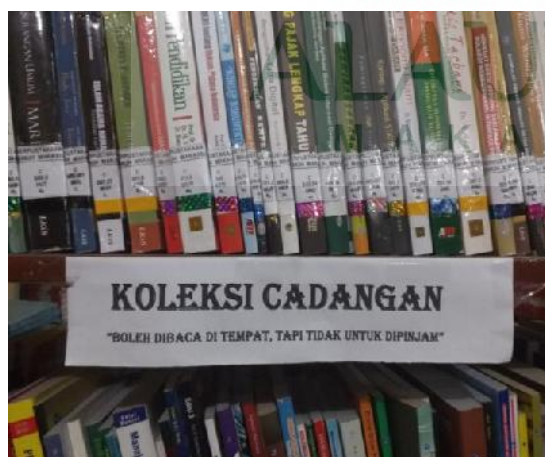
Gambar 3. Buku rusak yang mnumpuk dan belum diperbaiki



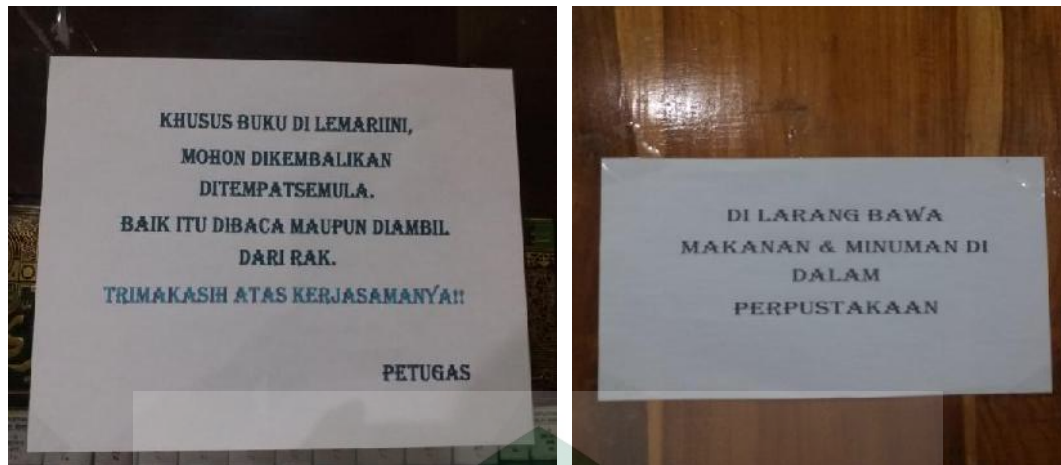
Gambar 4. Kondisi buku yang tidak tertata denga baik



Gambar 5. Koleksi cadangan



Gambar 6. Himbauan yang diberikan kepada pemustaka



Gambar 7. Jadwal pelayanan Perpustakaan



Gambar 8. Berkas Mahasiswa yang disita karena pelanggaran



Gambar 9. Kegiatan pembuatan kartu peminjaman untuk pemustak



Gambar 10. Peralatan pelestarian



RIWAYAT HIDUP



Amirullah, dilahirkan di Kabupaten Bima tepatnya di Desa Rato Sila, Kecamatan Bolo pada hari minggu tanggal 15 Januari 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Firdaus dan Sitti Afnah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 01 Sila pada tahun 2006, dan melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Bolo pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bolo pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan berhasil menyelesaikan studinya dalam kurung waktu 5 tahun. Dalam menyelesaikan studinya, peneliti konsentrasi dalam mengkaji dan meneliti tentang Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar